

**SKRIPSI**

**PERAN WANITA KARIERDALAM MENDIDIK AGAMA ANAKDI DESA  
MARGA JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh:**

**MUHAMAD RIDWAN**

**NPM.1601010162**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H/2022 M**

**PERAN WANITA KARIERDALAM MENDIDIK AGAMA ANAKDI DESA  
MARGA JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**MUHAMAD RIDWAN**

**NPM.1601010162**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pembimbing I :Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.

Pembimbing II :Yuyun Yuniarti, M.Si

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H/2022M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhamad Ridwan  
NPM : 1601010162  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PERAN WANITA KARIER DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI DESA MARGA JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199603 1 001

Metro, 21 Juni 2022  
Dosen Pembimbing II

**Yuyun Yunarti, M.Si**  
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

## PERSETUJUAN

Judul : PERAN WANITA KARIER DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI DESA MARGA JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG

Nama : Muhamad Ridwan

NPM : 1601010162

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

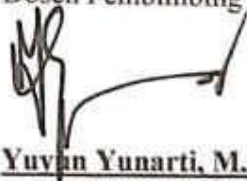
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP. 19611221 199603 1 001

Metro, 21 Juni 2022  
Dosen Pembimbing II



Yuvan Yunarti, M.Si  
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-3431/11-28-1/D/PP-00-9/07/2022

Skripsi dengan judul: PERAN WANITA KARIER DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI DESA MARGA JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG, yang disusun oleh: MUHAMAD RIDWAN, NPM: 1601010162 Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/29Juni 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
Penguji I : Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA  
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si  
Sekretaris : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zulkairi, M.Pd.  
20612 198903 1 006

## **ABSTRAK**

### **PERAN WANITA KARIER DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI DESA MARGA JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh**

Muhamad Ridwan

Peran wanita karir dalam pendidikan anak yaitu wanita dituntut untuk mendidik dan memperhatikan anak-anaknya, meskipun disisi lain memiliki peran ganda dalam pekerjaan dan keluarga, wanita karir tidak bisa lepas tangan terhadap pendidikan anaknya. Sebagai pendidik karakter anak harus mampu membagi waktu dan memiliki keteladanan yang baik serta bijak dalam mengajarkan ketauhidan, ibadah, akhlak karena terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang terpuji, karakter yang sempurna sehingga keteladanan yang baik bagi anak dimulai dari orang tuanya.

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui: Bagaimana peran wanita karier dalam mendidik agama anak di desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang. Apa saja kendala yang di alami wanita karir dalam mendidik agama anak di desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian adalah kualitatif lapangan (field research). Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang wanita karir di Desa Marga Mulya, Kabupaten Tulang Bawang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, obsevasi dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran yang dilakukan wanita karir dalam pendidikan agama anaknya dilakukan dengan cara yaitu : Mengajarka Tauhid Kepada Anak, Mengajarkan Ibadah pada anak, Mengajarkan Akhlak pada anak dan Mengajarkan Tarbiyah Aqliyah (akal). Adapun juga peran wanita karir yaitu kontrol pemantauan, Dukungan dan keterlibatan, Komunikasi, Pendisiplinan, Kedekatan. Kendala yang di alami wanita karir dalam pendidikan agama anaknya yaitu : kurangnya waktu dalam mengasuh anak, Pengaruh media sosial, dan pengaruh lingkungan.


*Kata Kunci : Wanita Karir, Pendidikan Agama Anak.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Ridwan  
NPM : 1601010162  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa sekripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagiaan yang dirujuk dari sumberya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2022  
g Menyatakan  
  
Muhamad Ridwan  
NPM 1601010162

## MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْفُؤْمُ  
الْكٰفِرُونَ

*“.....dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Diponegoro: CV Penerbit, 2006).  
Yusuf:87



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan bahagia, keberhasilan ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua yang penulis sayangi, cintai dan banggakan karena Allah, AyahNgatemandan IbuJumini, yang senantiasa membesarkan mendidik, membimbing dengan penuh kasih sayang serta tak hentinya selalu mendoakan dalam keberhasilan anak-anaknya.
2. Kakakku tercinta Irma Wati yang selalu memberikan semangat dan motivasi demi keberhasilanku.
3. Adikku yang saya cintai Toni Prastiyo, Hendri Kurniadi dan Muhammad Julian Akhbar
4. Almamater IAIN Metro

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Wanita Karier Dalam Mendidik Agama Anak Di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

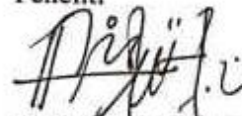
1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I,Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Yuyun Yuniarti, M.Si dan Bapak Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Sahabat seperjuangan Annisa Adetacia Ningrum, dan Afifah Wardani terimakasih banyak sudah memberikan semangat serta motivasi kepada Peneliti.

Namun penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Metro, 24 Juni 2022

Peneliti



**Muhamad Ridwan**  
NPM.1601010162

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASANTEORI</b>	
A. Wanita Karier .....	14
1. Pengertian Wanita Karier .....	14
2. Peran Wanita Karier .....	17
3. Faktor-Faktor yang Mendorong Wanita Berkarir.....	22
4. Tantangan Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak .....	25
B. Mendidik Agama Anak .....	26

1. Pengertian Mendidik Anak.....	26
2. Tanggung Jawab Wanita Dalam Mendidik Agama Pada Anak .....	29
<b>BAB III METODOLOGIPENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	32
B. Sumber Data .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Berdirinya Desa Marga Jaya .....	44
2. Visi dan Misi Desa Marga Jaya.....	44
3. Struktur Desa Marga Jaya .....	45
4. Struktur Pengurus Badan Pengawas Keuangan (BPK) Desa Marga Jaya .....	46
B. TemuanKhusus.....	46
1. Peran Wanita Karier Dalam Mendidik Agama di desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang Jaya .....	47
2. Kendala Yang Di Alami Wanita Karier Dalam Mendidik Agama Anak Di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang .....	56
C. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Struktur Desa Marga Jaya .....	45
2. Struktur Pengurus Badan Pengawas Keuangan (BPK) Desa Marga Jaya .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi .....	75
2. Outline.....	76
3. Alat pengumpul Data (APD).....	79
4. Surat Izin Research .....	82
5. Surat Balasan Research.....	83
6. Surat Tugas .....	84
7. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI .....	85
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	86
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	87
10. Foto-foto Kegiatan Penelitian .....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang diutamakan orangtua sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar atau proses pembelajaran yang baik bagi anak. Orangtua sebagai pendidik pertama memiliki peranan besar untuk dapat memberikan pengalaman dan pengaruh dalam membentuk perilaku anak.

Keluarga adalah menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrati. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak, maka tak mengherankan jika Rasul menekankan tanggung jawab itu pada kedua orang tua.<sup>2</sup>

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya.<sup>3</sup> Karena itu, orang tua harus selalu membentengi keluarganya dengan keimanan, agar mereka tetap berpegang teguh pada ajaran Islam meskipun arus terus menyeret- menyeret arah kehidupan mereka pada kesesatan. Orangtua harus lebih khawatir anaknya terjerumus kedalam kehidupan bebas jika mereka dibiarkan tanpa pendidikan yang baik.

---

<sup>2</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 292.

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 6-8.



Orangtua memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>4</sup>

Dari pernyataan diatas, Ibu adalah sosok yang sangat penting yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak di dalam keluarga. Oleh sebab itu, ibu mendapat julukan sebagai *ummu al-madrasatul uula* yang berarti Ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Maksud dari istilah tersebut adalah ibu sebagai fasilitator pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya sebelum mereka masuk ke lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun TPA.

Peran orangtua sangat penting terutama peran ibu, maka orang tua harus memiliki bekal ilmu agama yang cukup agar layak dijadikan panutan dan teladan oleh anak-anaknya. “ Selain bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak-anaknya, wanita atau ibu juga bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangganya. Anak merupakan seorang individu yang belum dewasa yang masih harus di didik oleh orang dewasa (orang tua, guru, orang dewasa sekitarnya)”<sup>5</sup> Anak-anak menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu lingkungan dan hubungan. Bowlby mengidentifikasi pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan antara orang tua dan anak yang dibangun sejak usia dini.

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 35.

<sup>5</sup>Agus sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 2016), 56.

Pada masa awal kehidupannya anak mengembangkan hubungan emosi yang mendalam dengan orang dewasa yang secara teratur dalam merawatnya.<sup>6</sup>

Pendidikan anak dalam Islam yaitu untuk mendidik dan membina anak menjadi dewasa dan bertanggung jawab, baik secara moral, agama dan sosial masyarakat. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka terhadap pendidikan putra putrinya. Pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah SWT. Orangtua harus serius dan bersungguh-sungguh dalam mendidik anak. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim 66 ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>7</sup>

Wanita memiliki tugas penting melahirkan generasi masa depan sekaligus sekolah pertama bagi anak, lingkungan keluarga memberikan peran yang sangat berarti dalam proses pembentukan kepribadian sejak dini.<sup>8</sup> Ibu memberikan pendidikan untuk pertama kali sejak dalam kandungan. Ia pula yang memiliki tanggung jawab besar untuk meletakkan fondasi kepribadian

<sup>6</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2016), 17.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemah” (Diponegoro: CV Penerbit, 2016).

<sup>8</sup>Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam; Sebuah Pendekatan Psikologis*, 1 (Jakarta: Darul Falah, 1999), 72.

anak.<sup>9</sup> Karena proses pendidikan yang diberikan ibu terhadap anak lebih efektif daripada pendidikan di sekolah.<sup>10</sup>

Pada zaman modern seperti sekarang, semakin terbuka peluang bagi wanita untuk mengembangkan diri, mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki dan memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh di bangku sekolah. Kaum wanita sekarang tidak hanya mengurus rumah tangga atau bekerja di dalam rumah, tetapi mereka telah bekerja diluar rumah.

Sebagai wanita karier yang sudah mempunyai anak tentunya mempunyai banyak problematika akibat pilihannya untuk bekerja karena mereka harus memainkan peran ganda yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan keluarga yaitu mendidik anak-anaknya dan hakekat keibuan serta peran dalam pekerjaannya diluar rumah.

Wanita karier harus memainkan peran ganda, yakni bekerja di luar rumah untuk meniti karier tetapi begitu tiba di rumah kembali harus mengurus tugas sebagai ibu rumah tangga, dan juga sebagai pendidik bagi putra-putri mereka. “Taman kanak-kanak dan tempat-tempat penitipan anak-anak tidak akan mampu menjalankan fungsi ibu dalam mendidik anak-anak dan tidak pula dapat memberikan apa yang bisa diberikan seorang ibu.”<sup>11</sup>

Setiap orangtua pasti ingin anaknya berhasil dimasa depan. Berhasil dalam hal ini bukan pada karier, tetapi lebih pada aspek kognitif, afektif dan perilaku. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pola

---

<sup>9</sup>Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 129.

<sup>10</sup>Lely Noormindhawati, 78.

<sup>11</sup>Muhammad Albar, *Wanita Karir dalam Timbangan Islam, Kodrat Kewanitaan, Emansipasi dan Pelecehan Seksual* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), 64.

asuh orang tua terhadap anak yang tepat dengan cara memberikan pengawasan dan perhatian yang intensif. Kesalahan yang terjadi dapat berakibat buruk bagi masa depan anak, baik dari segi kognitif, afektif dan perilaku.<sup>12</sup>

Seorang ibu yang sibuk bekerja di luar rumah harus memiliki kesadaran diri sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggungjawab besar di rumah, serta berusaha sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk mengawasi, memperhatikan, dan mendampingi anak-anaknya di rumah dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Secara lebih jelas wanita karier adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Untuk berkarier berarti harus menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan dan keahlian. Pekerjaan yang paling baik bagi wanita adalah menjadi perawat. Sekolah-sekolah perawat, baik yang ditingkat dasar maupun ditingkat tinggi, adalah tempat terbaik untuk melatih dan mengajar wanita. Rumah sakit adalah tempat yang baik pula bagi wanita, untuk bekerja sebagai perawat atau dokter. Pekerjaan semacam itu cocok bagi sifat-sifat kewanitaan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi di desa marga jaya tulang bawang para wanita yang bekerja disektor publik seperti menjadi bidan, guru, pegawai negeri dan pegawai swasta, yang rata-rata bekerja hampir seharian, Seorang

---

<sup>12</sup>Muttaqien, *Pengkajian Keperawatan: Aplikasi pada Praktik Klinik* (Jakarta: EGC, 2010), 9.

<sup>13</sup>Ibrahim Amini, "Wanita Karir Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar* IV, no. 1 (2017): 14.

bidan yang membuka praktek di rumah jam kerjanya di tambah lagi bahkan sampai malam, istirahat dan berkumpul dengan keluarga hanya sebentar saja dan tidak ada banyak waktu untuk memperhatikan pendidikan anak. Itu saja bila tidak kelelahan dan tidak ada tugas lemburan seperti guru, pegawai negeri, dan pegawai swasta pemerintah desa. Tentu waktu perhatian bersama anak sangat berkurang, yang mana kebanyakan wanita yang berkarier untuk meninggalkan rumah ia hanya menitipkan anak-anaknya kepada orang tua nya dan ada juga yang menitipkan kepada asisten rumah tangga nya. Sehingga sangatlah sedikit perhatian dari kedua orang tua nya, yang mana kebanyakan dari anak-anaknya masuk ke dalam hal-hal yang salah seperti: kurangnya belajar mengaji, salah pergaulan, perzinahan, miras, dan hal-hal negatif lainnya.

Akan tetapi tidak semua wanita yang berkarier melantarkan atau tidak peduli terhadap pendidikan dan perhatian terhadap anak terutama dalam hal pendidikan agamanya. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka sebagian wanita karier bersiasat untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak, seperti memberi perhatian dan motivasi-motivasi kepada anak, memberi keteladanan, menitipkan anak-anaknya di sekolah keislaman atau di pondok pesantren.<sup>14</sup>

Hal ini seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Nita Kurniasari, beliau seorang Ibu rumah tangga sekaligus menjadi bidan, menurutnya peranya sebagai orang tua sekaligus menjadi wanita karier sangat sedikit waktu untuk keluarga, pagi sampai siang bahkan sampai sore dinas di

---

<sup>14</sup>Muhammad Ridwan, "Observasi di Desa Marga Jaya Tulang Bawang," Agustus 2020.

pukesmas kecamatan, pulang sudah capek, terkadang disempetin ngecek tugas anak-anak dan ngajarin ngaji, lalu di lanjut kembali sore sampai malam buka praktek di rumah, jadi anak-anak sama ayahnya belajar, ngaji dan melihat kemampuan akademiknya itupun tidak setiap hari karena ayahnya pun bekerja sebagai dokter. Sehingga waktu untuk bersama anak dan menemani belajar anak dan khususnya dalam hal pendidikan agama sangatlah sedikit.<sup>15</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rohayati, beliau mengatakan bahwa peranya sebagai orang tua sekaligus wanita karier dalam hal mendidik agama anak kurang baik, dikarenakan kesibukan beliau sebagai pegawai swasta yang banyak menghabiskan waktunya diluar, sehingga waktu untuk menemani belajar anak sangatlah minim, dan waktu berkumpul dengan keluarga secara penuh dan sekaligus bisa melihat langsung perkembangan proses belajar-mengajarnya baik pelajaran umum, dan pelajaran agama hanya hari minggu, selain hari itu waktu sangat sedikit waktu untuk menemani anak belajar dan memperhatikanya. Ada waktu kumpul biasanya malam hari sambil santai dan nonton tv itupun sudah tidak fokus lagi dalam menemani belajar anak khususnya dalam hal belajar ilmu agama.<sup>16</sup>

Maka dari itu berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan Judul “Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.” Dimana objek dari penelitian ini adalah Ibu yang bekerja. Dalam

---

<sup>15</sup>Ibu Nita Kurnia Sari, Wawancara Bidan, 2 September 2019, Desa Marga Jaya Tulang Bawang.

<sup>16</sup>Ibu Siti Khotijah, Wawancara Guru SD, 2 September 2019, Desa Marga Jaya Tulang Bawang.

penelitian ini permasalahan yang akan diteliti seputar peran wanita karier rumah tangga dalam mendidik agama anak, pada usia 7-23 tahun.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wanita karier dalam mendidik agama anak di desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang ?
2. Apa saja kendala yang di alami wanita karier dalam mendidik agama anak di desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran wanita karier dalam mendidik agama anak di desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Apabila dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab dengan baik maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara praktis sebagai tempat untuk menerapkan, mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai peran wanita karier dalam mendidik agama anak.

- b. Secara teoritis diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, serta masyarakat luas pada umumnya mengenai peran wanita karier dalam mendidik agama anak.

#### **D. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya ilmiah (Skripsi) diperpustakaan IAIN Metro, atau dari jurnal dan hasil penelitian perguruan tinggi lain yang di unggah secara online bahwa yang membahas tentang Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang, belum penulis temukan. Namun sejauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian relevan yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah. NIM 133111010. 2017. Peran Wanita Karier dalam Pendidikan Islam di Dusun Mongkrong, Karangjati, Wonosegoro, Boyolali, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.<sup>17</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam peran yang dilakukan wanita karier dalam pendidikan Islam di Dusun Mongkrong, Karang jati, Wonosegoro, Boyolali.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran ibu yang menjadi wanita karier dalam pendidikan Islam anak di Dusun Mongkrong adalah sebagai pemberi teladan, pembiasa kegiatan positif anak, pemberi nasehat,

---

<sup>17</sup>Nurul Hidayah, "Peran Wanita Karier dalam Pendidikan Islam di Dusun Mongkrong, Karangjati, Wonosegoro, Boyolali" (IAIN Surakarta, 2020).



pemberi perhatian, pemberi hukuman, pendamping, pendukung dan sebagai teman. Peran yang paling sering diberikan ibu kepada pendidikan Islam anaknya di dusun tersebut adalah sebagai pemberi teladan dan pemberi perhatian. Keteladanan yang diberikan yaitu berupa memberi contoh dan mengajak anak langsung ikut serta dalam melaksanakan perbuatan yang terpuji, seperti shalat berjamaah ke masjid, selalu berkata baik dan sopan, serta peduli terhadap orang-orang di lingkungan sekitar. Perhatian yang diberikan orangtua yaitu berupa mendampingi kegiatan ibadah anak sehari-hari dan memperhatikan setiap kegiatan yang dilaksanakan anak di rumah dan di masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji Wanita Karier dalam pendidikan Islam, perbedaannya jika dalam penelitian ini memfokuskan pada Peran wanita karier. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih memfokuskan tentang Wanita karier dalam mendidik agama anak.

2. Penelitian yang dilakukan Imam Muhammad Syahid, Peran Ibu sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang 2015.<sup>18</sup> Penelitian ini berlatar belakang atas banyaknya ibu yang tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik didalam keluarga, karena ibu tidak pernah tahu bagaimana cara mendidik anaknya dengan baik, seperti sibuk dengan kariernya.

---

<sup>18</sup>Imam Muhammad Syahid, "Peran Ibu sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain" (Semarang, UIN Walisongo, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeklarasikan: corak pemikiran Syekh Sofiudin bin Fadli Zain tentang peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif literer. Namun, penulis memadukannya dengan wawancara (penelitian lapangan), dengan alasan tokoh yang diteliti masih hidup. Maka, jenis penelitian ini adalah kualitatif studi pemikiran tokoh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan historis-sosiologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah; metode dokumentasi dan wawancara, dengan teknik analisis deskriptif, sintesis dan komparatif yang difokuskan pada categorical analysis (suatu analisis untuk menentukan kategori pemikiran seseorang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain yaitu ibu berperan sebagai pendidik ketauhidan, ibu berperan sebagai teladan, ibu berperan sebagai pengawas.

Persamaan penelitian ini sama sama mengkaji peran wanita dalam pendidikan anak, perbedaannya penelitian di atas memfokuskan pada Peran wanita secara umum dan fokus pada pemikiran Syekh Sofiudin bin Fadli Zain, sedang pada penelitian penulis lebih menitik beratkan pada peran wanita karier dalam mendidik agama anak.

3. Suryani, Tugas Dan Tanggung Jawab Wanita Karier Perspektif Pengurus Badan Otonom Nu Di Kota Metro, "Skripsi" (Metro: IAIN, 2020).<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Suryani, "Tugas dan Tanggung Jawab Wanita karier Perspektif Pengurus Badan Otonom Nu di Kota Metro" (Metro, IAIN, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita karier Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro. Metode analisa data yang peneliti gunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar terhadap data yang sudah terkumpul. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dimana, datanya diperoleh dari informasi yang benar- benar dibutuhkan. Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mempelajari secara mendalam tentang Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karier Perspektif Pengurus Badan Otonom NU di Kota Metro.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan wanita boleh berkarier selama tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan. Dan pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya kepada keluarga harus terpenuhi. Oleh karna itu perempuan harus memahami tentang kedudukan, peran, hak dan kewajiban terutama jika sudah menjadi seorang ibu. Wanita memiliki peran ganda dimana wanita mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga sekaligus mengurus urusan berkarier. Oleh karena itu untuk membentuk suatu keluarga yang harmoni akan tercipta jika pasangan saling memahami. Persoalan wanita karier ini adalah apakah dengan bekerjanya kaum wanita khususnya para istri itu akan menghalangi terpenuhinya hak-hak para suami dan anak-anak, dan menyebabkan para wanita (istri) melupakan kewajibannya. Hal inilah yang dikhawatirkan akan terjadi dan berdampak buruk bagi kelangsungan rumah tangga dan

perkembangan anak-anak yang ditinggal bekerja. Namun apabila semua kekhawatiran tersebut dapat diatasi dan keberadaan wanita karier justru malah dapat membantu memperkuat ekonomi keluarga, maka sebaiknya para wanita diberikan keluasaan dan kelonggaran untuk bekerja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas tentang Tugas dan tanggung jawab wanita karier, perbedaannya penelitian ini berfokus pada wanita karier menurut prespektif badan otonom NU di Kota Metro. Sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Wanita Karier

##### 1. Pengertian Wanita Karier

Pengertian wanita karier tidak lepas dari masalah hakikat wanita. Wanita merupakan salah satu dari dua ekspresi genetika manusia menurut jenis kelaminnya. Wanita karier adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai sesuatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Umumnya karier ditempuh oleh wanita di luar rumah.. sehingga wanita karier tergolong mereka yang berkiprah di sektor publik.<sup>20</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata wanita adalah perempuan dewasa. Perempuan yang masih kecil untuk anak-anak tidak termasuk dalam wanita. Kata karier mempunyai dua pengertian: *pertama*, karier berarti pengembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan sebagainya; *kedua*, karier berarti pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Ketika kata wanita dan karier disatukan, maka kata itu berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi dan dilandasi keahlian pendidikan tertentu.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa wanita karier adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan dan jabatan.

---

<sup>20</sup>Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*, Amir Tajrij (Rasail Media Group, 2011), 34.

<sup>21</sup>Titin Fatimah, "Wanita Karier dalam Islam," *MUSWA VII*, no. 1 (2017): 35–36.

“Menurut Munandar wanita berkarier adalah wanita yang bekerja untuk mengembangkan kemampuannya. Dalam hal ini, wanita karier mayoritas pada awalnya memiliki suatu kemampuan pada bidang tertentu dalam dirinya kemudian diasah melalui prosesnya berkarier.”<sup>22</sup>

Menurut Anshorulloh perempuan karier adalah seorang perempuan yang menjadikan pekerjaan secara serius atau perempuan dengan kariernya menganggap kehidupan kerjanya dengan serius yang mengalahkan sisi-sisi kehidupan yang lain. Serius memiliki arti secara sungguh-sungguh atau perempuan dengan kariernya menganggap kehidupan kerjanya tidak hanya untuk hiburan atau mencari kesenangan saja, melainkan mereka menjadi dunia kerja sebagai suatu kesibukan yang mengalahkan sisi-sisi kehidupan yang lain.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, bahwasanya wanita karier merupakan wanita yang mengambil peran dalam suatu pekerjaan dengan kemampuan yang dimilikinya dan menggeluti pekerjaannya secara serius. Sebagian orang yang telah menjadi wanita karier akan lebih mementingkan pekerjaannya di luar rumah sebagai bagian terpenting dalam hidupnya. Wanita karier merupakan wanita yang berperan ganda, selain ia menampilkan diri sebagai seorang ibu rumah tangga, ia juga terikat dengan pekerjaan lain, baik lapangan pekerjaan itu berlokasi didalam rumah itu sendiri maupun diluar rumah. Mereka memiliki peranan dan tugas yang berbeda-beda ketika bekerja dan ketika berada dirumah. Ketika berada di rumah mereka berperan sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus anak, suami dan rumah tangganya. Sedangkan ketika

---

<sup>22</sup>Siti Ermawati, “Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Prespektif Islam),” *EDUTAMA II*, no. 2 (2016): 60.

<sup>23</sup>Anshorullah, *Wanita Karier dalam Pandangan Islam* (Klaten: CV. Mitra Media Pustaka, 2010), 9.

berada di luar rumah mereka memiliki tugas sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya. Peran seorang wanita karier seharusnya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai tanggung jawab yang diemban dalam pekerjaannya.

Wanita yang bekerja atau berkarier juga memiliki peran serta tanggung jawab dalam kehidupannya. Peran utama seorang wanita karier yaitu tetap menjalankan perannya sebagai wanita yang mengurus rumah tangga serta keluarganya dirumah. Meskipun sibuk bekerja diluar, keluarga adalah prioritas utama yang menjadi tanggung jawab seorang ibu ataupun istri. Wanita yang bekerja tidak lantas melupakan sisi kehidupan lainnya yang justru lebih penting. Setelah perannya sebagai ibu rumah tangga terpenuhi, kemudian perannya dalam bekerja di tempatnya bekerja dilakukan sebaik-baiknya. Salah satunya yaitu dengan memperoleh prestasi kerja dalam bidang pekerjaan yang digelutinya. Prestasi kerja inilah yang akan membantunya mendapatkan kedudukan jabatan yang lebih tinggi guna lebih mensejahterakan perekonomiannya.

Mencermati penjelasan tentang pengertian wanita karier diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan karier tidak sekedar bekerja biasa melainkan merupakan *interest* seseorang pada suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau di tekuni dalam waktu yang relatif panjang dan penuh (fulltime), demi mencapai prestasi tinggi, baik dalam upah maupun status. Dengan demikian pengertian wanita karier adalah wanita yang menekuni dan mencintai suatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu

yang relatif lama, untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, ataupun jabatan.<sup>24</sup>

## 2. Peran Wanita Karier

Peran adalah seperangkat tingkah laku baik berupa perasaan, ucapan maupun tindakan yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem baik secara formal maupun informal.<sup>25</sup>

Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Setiap orang memiliki peranya masing-masing sesuai kedudukan dan kodratnya dimana masing-masing orang memiliki kewajiban sendiri yang harus dilakukan dengan benar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wanita berarti “Perempuan Dewasa”. Sedangkan karier adalah “adalah suatu proses pembentukan perjalanan seumur hidup yang berasal dari proses pengolahan keahlian, ilmu pengetahuan, maupun pengalaman. Dimana didalamnya terdapat material dan nilai yang dimiliki oleh individu itu sendiri dalam hidupnya seperti keluarga, sahabat, teman, pendidikan, pekerjaan maupun hubungan yang dimiliki dalam kehidupan individu yang dimaksud itu sendiri.<sup>26</sup> Kalimat wanita karier dapat diartikan dengan wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkatoran dan sebagainya).

---

<sup>24</sup>Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan islam dan Wanita Karier* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), 34.

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 235.

<sup>26</sup>Amarillya Puspasari, *Manajemen Strategi karier Anak* (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 1.



“karier” secara bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tapi lebih merupakan ketertarikan atau kesukaan pada pekerjaan upahan dalam waktu lama Atau mendambakan peningkatan dan kemajuan dalam waktu tertentu. Menurut M. Quraish Shihab bekerja adalah menggunakan daya yang dimiliki seperti daya fisik, daya pikir, daya kalbudan daya hidup. Namun, tidak semua pekerjaan direstui oleh agama. Yang direstui, bahkan yang diperintahkan agama adalah amal saleh, yakni pekerjaan yang bermanfaat dunia akhirat atau pekerjaan yang memenuhi nilai-nilai yang diamanatkan agama. Perempuan tidak dapat dilarang bekerja karena, pada dasarnya agama menetapkan kaidah yang berbunyi: “dalam hal kemasyarakatan, semuanya boleh selama tidak ada larangan, dan dalam hal ibadah murni, semuanya tidak boleh selama tidak ada tuntunan.” Pakar Hukum Islam Mesir, Abu Zahrah, menulis “Islam tidak menentang perempuan bekerja. Hanya saja, yang harus perempuan perhatikan adalah bahwa pekerjaan pokoknya adalah membina rumah tangga karena perempuanlah yang mampu melindungi rumah tangga dengan kasih sayang mereka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “wanita karier” adalah wanita yang berkecimpung dalam bidang tertentu yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya sebagai usaha aktualisasi diri untuk mencapai kemajuan, prestasi serta kepuasan hidup secara umum dengan memperoleh jabatan yang mapan secara khusus, dan wanita di perbolehkan bekerja

selama pekerjaan itu dalam bentuk ibadah dan mampu melindungi rumah tangga dengan kasih sayang serta mendidik anak-anak.

Di ranah karier, era modern telah meniadakan sekat pembatas antara wanita dan laki-laki. Pegawai perkantoran, mayoritas dari mereka adalah wanita. Para pemilik SPBU juga sudah banyak yang menggunakan jasa wanita. Penjaga pintu tol, petugas keamanan (polwan), pegawai bank, pemimpin organisasi, politisi, militer, pendidik (guru dan dosen) hingga presiden pun ada yang wanita. Semua pekerjaan profesional kini telah dimasuki oleh wanita. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi wanita karier pada zaman sekarang bukanlah suatu kebutuhan, melainkan tuntutan zaman. Dan wanita karier tidak hanya identik dengan bekerja diluar rumah, dengan menggarap bisnis online, anda telah memiliki posisi yang sama dengan muslimah karier lainnya yang bekerja diluar rumah. Dan muslimah bisnis online layak disebut wanita karier dengan bidang pekerjaan tersebut.<sup>27</sup>

Peran wanita karier adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita didalam pekerjaan untuk memajukan dirinya sendiri. Wanita karier mempunyai peran rangkap dalam dirinya, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya di luar rumah. Wanita yang bekerja atau berkarier juga memiliki peran serta tanggung jawab dalam kehidupannya. Peran utama seorang wanita karier yaitu tetap menjalankan

---

<sup>27</sup>Rizem Aizid, *Fiqh Islam bagi Muslimah Karier* (Yogyakarta: Noktah, 2018), h. 22.

peranya sebagai wanita yang mengurus rumah tangga serta keluarganya dirumah. Meskipun sibuk bekerja, keluarga adalah prioritas utama yang menjadi tanggung jawab seorang ibu ataupun istri.

Seorang perempuan karier dalam perspektif islam memainkan beberapa peran penting di dalam keluarga, yaitu:

**a. Sebagai Istri**

Peran seorang perempuan sebagai istri yaitu melayani segala kebutuhan suaminya ketika di rumah. Istri harus patuh terhadap perintah suami selama perintah tersebut baik dan tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif. Istri berkewajiban mengurus suami, melayani, serta menjaga harta suami sebaik-baiknya. Istri juga wajib menjaga diri dan harkat martabat suaminya dengan menjadi seorang istri yang shalihah.

**b. Sebagai Ibu**

Peran seorang perempuan sebagai ibu yaitu melahirkan, merawat, memelihara, mendidik, dan mejadi teladan untuk anak-anaknya. selain itu, ibu juga berperan sebagai orang yang mengayomi anggota keluarga lainnya. Seorang ibu memang memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya khususnya dalam membentuk karakter anak, meskipun sesungguhnya ayah juga tetap ikut berperan dalam mendidik anak. Ibu adalah sosok yang sangat dekat dengan anak karena pada hakekatnya seorang ibu memiliki kedekatan psikologi di mulai dari mengandung anak, melahirkan, menyusui, dan

membesarkan. Itulah orang yang paling sering menghabiskan waktu bersama anak untuk mendukung tumbuh kembang secara maksimal. Ibu juga yang bertanggung jawab mengurus segala keperluan keluarga serta rumah tangga.

### **c. Sebagai Pekerja**

Perempuan yang memilih berkarier pada akhirnya memiliki peran tambahan sebagai pekerja. Setiap orang yang bekerja memilikimasing-masing tanggung jawab atas pekerjaan yang di embannya dengan aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku di dalam lingkungan tempat ia bekerja. Seorang wanita karier sudah seharusnya mampu membagi waktu antara pergi bekerja dan mengurus keluarga sebaik mungkin agar perannya sebagai seorang ibu dan istri tidak terabaikan.

### **d. Sebagai Anggota Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang berkumpul dan berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan bersama. Setiap individu membentuk keluarga dan keluarga-keluarga itu merupakan komponen masyarakat. Tidak dapat dielakan bahwa masyarakat tersebut lebih kurang separuh anggotanya adalah wanita. Wanita tidak hanya berperan sebagai istri dan ibu saja, melainkan juga berperan sebagai anggota masyarakat di tempat tinggalnya. Tujuannya supaya perempuan diakui keberadaannya sebagai sebagai anggota masyarakat dimana ia tinggal.

Allah SWT berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ  
أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya: "...katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (QS. Az-Zumar ayat 9)<sup>28</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam menuntut ilmu, karena keduanya diberi akal atau otak yang sama. Siapa yang selalu mengasah otaknya melalui pendidikan, dia akan meraih derajat atau tingkatan yang tinggi dan berbeda dengan orang-orang yang tidak berpendidikan. Islam memberikan penghargaan kepada orang-orang yang senantiasa mengolah pikirannya untuk mendalami ayat-ayat Tuhan, yang di dalam al-qur'an dikenal dengan istilah *ulul albab* (orang-orang yang berakal). Alhasil Islam mampu mengakomodir tuntutan emansipasi wanita teristimewa di dalam memenuhi kebutuhan tentang pendidikan, karenanya *ulul albab* tidak hanya dimiliki pria melainkan juga wanita.<sup>29</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mendorong Wanita Berkarier

Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi lainnya. Prinsip ekonomi adalah mengatur semua hal yang berkaitan dengan masalah tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya,

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemah."

<sup>29</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*, 90–91.

baik secara individu, kelompok maupun masyarakat. Motivasi yang mendorong wanita terjun ke dunia karier antara lain sebagai berikut :

- a. Pendidikan: Pendidikan dapat melahirkan perempuan karier dalam berbagai lapangan pekerjaan. Kemajuan wanita di sektor pendidikan yang akibatnya banyak wanita terdidik tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya dirumah saja. (Hasan, Ali, 1998)
- b. Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Karena keadaan keuangan tidak menentu, sementara kebutuhan makin membutuhkan pemenuhan sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja diluar rumah
- c. Untuk alasan ekonomis. Agar tidak tergantung pada suami, walaupun suami memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, karena sifat perempuan selagi ada kemampuan sendiri, tidak selalu meminta kepada suami
- d. Mencari kekayaan sebanyak-banyaknya. Ini biasanya dilakukan oleh perempuan adalah uang diatas segalanya, dimana yang paling penting dalam hidupnya adalah menumpuk kekayaan
- e. Untuk mengisi waktu luang. Diantara perempuan ada yang merasa bosan diam dirumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut ia ingin mencari kesibukan dengan bidang usaha dan sebagainya.
- f. Untuk mencari ketenangan dan hiburan. Seorang perempuan mungkin mempunyai kemelut yang berkepanjangan dalam keluarganya yang

susah diatasi, oleh sebab itu ia mencari jalan keluar dengan menyibukan diri diluar rumah.

- g. Untuk mengembangkan bakat. Bakat dapat melahirkan perempuan karier. Seorang yang bukan sarjana. Namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya dibanding seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat. Dengan munculnya faktor-faktor tersebut maka semakin terbuka kesempatan bagi perempuan untuk terjun ke dunia karier.<sup>30</sup>

Manusia mempunyai kebutuhan akan aktualisasi diri, dan menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalankannya. Bekerja adalah salah satu sarana atau jalan yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu, serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian kepenuhan diri. Kebutuhan akan aktualisasi diri melalui profesi atau pun karier, merupakan salah satu pilihan yang banyak diambil oleh para wanita di jaman sekarang ini terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada wanita untuk meraih jenjang karier yang tinggi. Seorang wanita yang bekerja (berkarier) dapat mengekspresikan dirinya, dengan cara yang kreatif dan produktif, untuk menghasilkan sesuatu dan

---

<sup>30</sup>Wakirin, "Wanita Karier dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* IV, no. 1 (2017): 5–6.

mendatangkan kebanggaan terhadap dirinya, terutama jika prestasinya tersebut mendapatkan penghargaan dan umpan balik yang positif. Wanita berusaha menemukan arti dan identitas dirinya dan pencapaian tersebut mendatangkan rasa percaya diri dan kebahagiaan.

#### **4. Tantangan Wanita Karier dalam Pendidikan Anak**

Tantangan mendidik anak tidak hanya datang dari dunia nyata tetapi juga dari dunia maya. Maka peran keluarga terutama ibu sangat penting dalam menguatkan kepribadian dan kecerdasan seorang anak. Tidak hanya cerdas intelegensianya tetapi juga spiritual dan emosionalnya. Sistem pendidikan nasional bisa jadi tak henti dari problem, tapi jangan sampai problem itu diawali dari tidak kokohnya sistem berkeluarga di rumah. Dengan penguatan peran keluarga khususnya ibu bagi pendidikan anak, kecerdasan dan potensi anak juga akan meningkat.

Bagaimana pun manfaat aktivitas bekerja di luar rumah haruslah kembali untuk kemaslahatan keluarga. Tak hanya tantangan menyeimbangkan prioritas rumah dan pekerjaan, tantangan besar di luar seperti diskriminasi, eksploitasi dan pelecehan seksual kerap dialami oleh wanita karier. Karena itu, mubahnya wanita bekerja di luar rumah harusnya bukan hanya mendatangkan manfaat bagi perusahaan dan devisa negara. Akan tetapi yang lebih penting ialah bisa menciptakan basis keluarga yang kokoh dari rumah, karena sang ibu sehat secara mental, intelektual dan jasmaninya melalui pekerjaan.



## **B. Mendidik Agama Anak**

### **1. Pengertian Mendidik Anak**

“Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orangtua.”<sup>31</sup> Sampai Rasulullah SAW mencanangkan suatu kaidah dasar bahwa seorang anak tumbuh dewasa sesuai dengan agama orang tuanya. Mereka berdualah yang memberi pengaruh sangat besar dalam kehidupan si anak.

Diriwayatkan dari Bukhari dari Abu hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah suci, orangtuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.”(HR.Bukhari dan Muslim)

Hadits di atas memiliki makna bahwa kesuksesan atau bahkan masa depan anak adalah tergantung bagaimana orangtua mendidik dan mengasuhnya. Dari hadits diatas bisa disimpulkan bahwasanya setiap anak memiliki potensi, orangtua lah dengan bijak mengoptimalkan potensi yang telah diberikan Allah Swt. Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Kehidupan adalah pentas untuk menampilkan detail kehidupan manusia. Kehidupan dunia bukan kehidupan terakhir, melainkan awal sebuah kehidupan yang nyata yang akan kita tempati selama-lamanya (kehidupan Akhirat).

---

<sup>31</sup>Fitri Rayani Siregar, “Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam,” Jurnal Forum Paedagogik” VIII, no. 2 (2016): 109.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim:6)<sup>32</sup>

Ayat di atas mempunyai makna bagaimana tanggung jawab orangtua untuk mendidik anaknya agar terhindar dari siksaan api neraka, dengan cara mengarahkan, mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Orangtua harus mampu menerapkan pendidikan yang bisa mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, menjalankan ajaran islam dengan benar.<sup>33</sup> Hal ini bertujuan menciptakan anak anak yang memiliki akhlakul kharimah, dan menunjukkan kepada mereka hal hal yang bermanfaat. Konsep mendidik anak dalam islam sudah terhitung sejak anak dalam kandungan. Orangtua harus memulai mengasuh perkembangan anak dengan makan yang baik halal, menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga yang nyaman. Menurut Jamal Abdurrahman dalam majalah Karimah, beliau juga

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemah.”

<sup>33</sup>Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 58.

menambahkan bahwa mendidik anak dengan bersungguh sungguh dengan bertujuan surga, sedangkan menyepelekan berarti neraka.<sup>34</sup>

“Pendidikan Islam menurut Muliawan adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan, dan ditujukan untuk umat Islam yang bersifat *rahmatan lil ‘alamin*.”<sup>35</sup> Menurut Dauly pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>36</sup>

Menurut Muchsin, Sulthon, Wahid pendidikan Islam merupakan bimbingan secara sadar dan terus menerus dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar) baik secara individual maupun kelompok, sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar, meliputi: aqidah (keimanan), syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak (budi pekerti).<sup>37</sup>

Pendidikan Islam juga mampu membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang luhur sesuai dengan keteladanan Rasulullah SAW sebagai insan kamil yang cerdas. Karena dengan bekal ilmu pendidikan Islam yang kuat, seseorang akan menyadari bahwa seorang muslim harus memiliki akhlak yang baik, bermoral, dan berilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupannya di dunia dan di akhirat.

---

<sup>34</sup>Jamal Abdurrahman, *Keluarga Merupakan Madrasah bagi Anak* (Jakarta: Karimah, 2013), 33.

<sup>35</sup>Muliawan Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 14.

<sup>36</sup>Haidar Putra Dauly, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 6.

<sup>37</sup>M. Bashori Muchsin, Moh. Sulton, dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 9.

## 2. Tanggung Jawab Wanita dalam Mendidik Agama pada Anak

Wanita sebagai seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak harus bisa mengurus dan mendidik anak dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu adalah sosok yang paling utama berperan dalam tumbuh kembang anaknya dari melahirkan hingga dewasa, karena ibu adalah orang yang paling sering bersama dengan anak. Anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus dirawat dan dididik sebaik mungkin agar menjadi insan yang berakhlakul karimah. Mendidik anak menjadi putra-putri yang shalih-shalihah perlu adanya bekal ilmu pengetahuan dan keagamaan yang cukup yang harus dimiliki orangtua, khususnya ibu karena orangtua adalah patokan anak sebagai teladan terbaik dalam hidupnya. Rasulullah SAW bersabda: “Suruhlah anak-anakmu untuk shalat pada umur tujuh tahun, pukullah mereka (karena meninggalkannya) pada umur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud: 466)

Seorang muslimah tentu mengerti tanggung jawabnya dalam mendidik putra-putrinya dengan akhlak yang mulia. Perkara yang penting yang harus dia ajarkan kepada putra-putrinya adalah melaksanakan shalat tepat waktu. Jika dia meremehkan hal ini, maka urusan-urusan yang lain pasti akan diremehkan pula. Telah lahir para ulama dan ahli hikmah yang menonjol dibidang keilmuan dan keadilannya. Ternyata dibelakang mereka terdapat para ibu yang agung. Di antara mereka adalah Imam Asy-Syafi'i dan Umar bin Abdul Aziz Rahimahullah. Ketika seorang anak telah lahir ke dunia, peran ibu sangatlah penting. Selain membesarkannya, sang ibu

perlu senantiasa mengawasi dan memperhatikan pertumbuhannya serta mendidiknya mengenal akhlak mulia. Bimbingan, pendidikan dan asuhan ibu secara langsung kepada anaknya, secara perlahan-lahan akan memberikan kemampuan anak yang sedang tumbuh untuk mengadaptasi nilai keluarga, sosial dan ajaran agama dalam membentuk dirinya sebagai manusia yang baik.

Ibu yang sukses akan bekerja sama dengan suami untuk mendidik putra-putrinya. Keduanya akan saling membantu mencari solusi dari berbagai persoalan yang ada, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi, hingga bisa teratasi sebelum hal itu terjadi. Pastinya seorang anak selalu bersama ibunya pada masa-masa pertumbuhan dan prasekolah. Itulah orang yang menanamkan makna-makna mulia tentang Rab-nya, Nabinya, Agamanya, Orang tuanya, masyarakat, dan umatnya. Bila seorang ibu berhasil menanamkan hal itu kepada anaknya maka ia laksana sebuah madrasah, dan madrasah ini mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada anak di sepanjang hidupnya nanti.<sup>38</sup>

Tugas dan peran ibu tersebut di atas merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Hal tersebut merupakan suatu misi utama wanita atau sang ibu ditengah kehidupan masyarakatnya, guna dapat mewariskan nilai-nilai akhlak dan peradaban yang luhur kepada generasi penerus. Wanita sebagai pekerja harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin di bidang pekerjaannya. Wanita yang memilih bekerja baik

---

<sup>38</sup>Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita* (Solo: Aqwam, 2019), 162.

pekerjaan tersebut berada di luar rumah maupun di rumahnya sendiri harus mampu menjalani peran gandanya yang tidak mudah sebagai wanita karier dan mengurus rumah tangga. Wanita karier yang bekerja juga memiliki tanggung jawab yang tidak bisa diabaikan di tempatnya bekerja. Berkariier merupakan suatu proses pencapaian seseorang dalam bekerja dalam kurun waktu tertentu serta menggunakan aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan kerjanya.

Menurut Al-Namadi tugas utama wanita muslimah ada dua pendapat. *Pertama*, tugas wanita adalah melakukan aktivitas dalam rumah, yakni menunaikan kewajiban rumah tangga dan tugas-tugas keibuan dengan baik. *Kedua*, tugas wanita tidak hanya sebatas di dalam rumahnya, melainkan boleh juga keluar untuk bekerja, dimana pekerjaan itu tidak terikat oleh waktu.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Khalid Al-Namadi, *Risalah Buat Wanita Muslimah* (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 2016), 183.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), alasan penggunaan jenis penelitian ini karena peneliti harus terjun kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, terlibat dengan partisipasi masyarakat berarti turut serta merasakan yang mereka rasakan. “Pada hakikatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.”<sup>40</sup>

Mencermati uraian di atas, penelitian kualitatif dianggap tepat karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan penulis sebelumnya, yakni berkenaan Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang, sejalan dengan penggunaan penelitian, dalam kualitatif juga bertujuan supaya data-data yang diperoleh mendasar sesuai dengan makna dan fakta di lapangan.

---

<sup>40</sup>Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 28.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif, sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono, bahwa “deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,”<sup>41</sup> “Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>42</sup>

Mencermati uraian di atas, maka penelitian ini berupaya dalam mendeskripsikan dan menganalisa data secara sistematis dan faktual, terkait fenomena Implementasi Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak, selanjutnya deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

Beberapa pengertian di atas menunjukkan, bahwa alasan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti dikatakan dinamis dan kompleks, karena banyaknya obyek yang diteliti, diantaranya yaitu terkait Peran Wanita karier dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang, melalui subjek yang dimaksud, dalam hal ini adalah Peran Wanita Karier dalam mendidik Agama Anak, dalam setiap

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

<sup>42</sup>Mohammaad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 54.



pelaksanaan kegiatan-kegiatannya sebagai seorang Ibu, Pendidik bagi anak-anaknya serta bekerja diranah publik.

## **B. Sumber Data**

Berdasarkan derajat sumbernya, data dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

“Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”<sup>43</sup>

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 wanita karier di desa marga jaya kabupaten tulang bawang.

### **2. Sumber Data Sekunder**

“Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan”.<sup>44</sup>

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang dikaitkan dengan masalah. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, dan sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, 129.

<sup>45</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008),

Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: Jumlah wanita karier yang ada di desa marga jaya tulang bawang, keadaan anak, dan keadaan lingkungan yang didapat dari hasil wawancara dengan suami.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan penulis.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas itu.<sup>46</sup>

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>47</sup> Definisi lain menjelaskan wawancara atau interview digunakan untuk mendapatkan data yang pada umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta

---

<sup>46</sup>Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 186.

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 198.

intim tentang riwayat hidup seseorang, kebiasaan hidup pribadi, tentang keluarga, pendirian, sikap dan sebagainya.”<sup>48</sup>

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut; “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in Communications and Joint construction of meaning about a partikular topic*”. (Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).<sup>49</sup>

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>50</sup>

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan

Penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- 1) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, diisi dengan kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan, karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- 2) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci menyerupai chek list dalam hal ini, wawancara hanya membubuhkan tanda (chek list) pada nomor yang sesuai
- 3) Wawancara semi struktur, yaitu interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup>Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 144.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 317.

<sup>50</sup>Nasution, *Metode Research*, 113.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2006, 270.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Keutamaan teknik wawancara adalah dapat memperoleh informasi sebanyak- banyaknya melalui percakapan langsung dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para pihak yang terlibat. Penulis sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu wanita karier Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

## 2. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>52</sup> Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1). dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.<sup>53</sup>

Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sementara Marshall mengatakan bahwa “*trough Observation, the researcher Lear about behavior and the meaning attached to those behavior*”, artinya melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah

---

115. <sup>52</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)* (Jakarta: Ramayana Press, 2008),

<sup>53</sup>Nasution, *Metode Research*, 107.

observasi partisipasi pasif (*passive participation*): *means the Research is present at the scene but does not interact or participate*, yakni dalam hal ini penulis datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>54</sup>

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan, dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Obyek penelitian yang diobservasi menurut Spradley dalam Sugiyono, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>55</sup>

Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang dicermati menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi di mana subyek tinggal yaitu di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.
- b. Peran Wanita Karier.
- c. Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak
- d. Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 68.

dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Adapun studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. “Sementara Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi digunakan untuk mencari data beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan”.<sup>56</sup>

Memahami uraian di atas, hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi, demikian juga halnya pendukung dari foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>57</sup>

Sehingga fokus dalam pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau kegiatan-kegiatan tentang peran wanita karier yang meliputi lihat penjabaran mengenai Jenis dan Sifat penelitian, tentang Peran Wanita Karier dalam Mendidik Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

---

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2006, 202.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data digunakan oleh penulis yaitu untuk menjamin data itu valid. “Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan penulis untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian”.<sup>58</sup>

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang penulis gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu untuk kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas tentang masalah pendidikan agama anak maka pengujian dan pengumpulan data yang telah di peroleh yang akan di lakukan kepada anak, ibu wanita karier.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan

---

<sup>58</sup>Zuhairi dan dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 40.

observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi teknik, berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dari wawancara dengan responden dan observasi yang kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan dari jawaban yang diperoleh. Ada pun tahap-tahap teknik analisis data seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (1990), yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*) yang dapat digunakan meliputi :



## **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak oleh karena itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Penulis perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Untuk mempermudah penulis melakukan pengumpulan data, maka data tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting untuk dicari polanya.

Selanjutnya data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis akan mereduksi data dan memfokuskan penelitian ini pada pendidikan agama anak di desa marga jaya kabupaten tulang bawang.

## **2. Display data**

Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tapi memenuhi kebutuhan data penelitian dan memudahkan penulis dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti.

Penelitian kualitatif yang sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang. Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis.

Penyajian data ini didasarkan pada hasil wawancara kepada wanita karier di desa marga jaya kabupaten tulang bawang.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis memulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.<sup>59</sup>

Analisa data merupakan tahapan dimana penulis harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Analisis data dilakukan dalam proses pengamatan dan wawancara deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis yang merinci data yang diperoleh lebih lanjut kemudian mengorganisasikannya. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengamatan terfokus dan wawancara terkait dengan fokus penelitian yaitu Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

Tahap berikutnya dilakukan analisis dengan cara pengorganisasian hasil temuan data wawancara yang diperoleh. Tahap selanjutnya dilakukan dengan analisis tema untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan menampilkan makna yang menjadi fokus penelitian.

---

<sup>59</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Refrensi (GP Press Group), 2013), 135.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Marga Jaya**

Asal usul Desa Marga Jaya bermula dari transmigrasi lokal dari perambah hutan dari Marga Sari, Lampung Selatan sebanyak 50% dan ditambah dengan pendatang perambah hutan dari Sumber Jaya, Lampung Barat. Nama Desa Marga Jaya diambil dari perpaduan marga sari dan Sumber Jaya, Lampung Barat pada tanggal 08 Februari 1996 dan Marga Sari, Lampung Selatan pada tanggal 13 febuari 1996. Pada bulan maret 1996, di bentuklah dan disahkan nama Desa dan ditentukan batas wilayah antar RT. Pada bulan april 1996 diadakan pemilihan kepala kampong pra persiapan dan terpilihlah kepala desa pra persiapan bapak sungudi.

##### **2. Visi dan Misi Desa Marga Jaya**

###### **a. Visi Desa Marga Jaya**

Mewujudkan desa marga jaya menjadi desa Mandiri dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan pembangunan demi terwujudnya masyarakat yang makmur serta menjunjung inggi swadaya gotong royong.

###### **b. Misi Desa Marga Jaya**

- 1)Memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat dalam menunjang arus perekonomian masyarakat kampong secara umum.

- 2) Meningkatkan sumber-sumber permodalan, pelatihan dalam masyarakat misalnya kewirausahaan, usaha rumah tangga, pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi pengangguran.
- 3) Meningkatkan usaha pertanian, peternakan, dan perikanan masyarakat.
- 4) Meningkatkan sarana belajar serta memberi wawasan kepada masyarakat pentingnya akan pendidikan.
- 5) Menggerakkan masyarakat dalam gotong royong dan swadaya pembangunan.
- 6) Meningkatkan dan mengelolah Pendapatan Asli Desa (PAD).
- 7) Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.

### 3. Struktur Desa Marga Jaya

**Tabel 4.1**  
**Struktur Desa Marga Jaya**

No	Nama	Jabatan
1	Eldyyan Saputra, S.Kom., M.M.	Kepala Desa
2	Dodi Hermansyah, S.Pd.	Sekretaris Desa
3	Agus Tabri	Kaur Umum
4	Edi Sukirman	Kaur Keuangan
5	Mida Nuraini, M.Pd.	Kasi Pemerintahan
6	Sri Lestari	Kasi Pelayanan & Kesejahteraan

*Sumber : Dokumentasi Desa Marga Jaya*

#### 4. Struktur Pengurus Badan Pengawas Keuangan (BPK) Desa Marga Jaya

**Tabel 4.2**

**Struktur Pengurus Badan Pengawas Keuangan (BPK)  
Desa Marga Jaya**

No	Nama	Jabatan
1	Heri Kuswanto	Ketua
2	Sudiman	Wakil Ketua
3	Muhammad Rizki	Anggota
4	Mulyadi	Anggota
5	Susi Susanti	Anggota

*Sumber : Dokumentasi Desa Marga Jaya*

#### B. Temuan Khusus

Setelah Penulis menyajikan data mengenai gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah Desa Marga Jaya, levisi misi dan tujuan Desa Marga Jaya, struktur Desa Marga Jaya, serta keadaan sarana prasarananya di Desa Marga Jaya. Selanjutnya penulis akan menyajikan dan menganalisa data mengenai bagaimana peran wanita karierdalam mendidik agama anak di desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang dan apa saja kendala yang di alami wanita karierdalam mendidik agama anak di desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

## 1. Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

Berikut ini merupakan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa wanita karier di desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

### a. Kontrol dan Pemantauan

Kontrol dan pemantauan adalah upaya orang tua untuk mengatur dan mengelolah perilaku anak seperti memegang kendali membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak dan memantau perilaku anak agar anak menjadi lebih baik. Sebagai mana pernyataan dari informan ketika penulis melakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan “bagaimana cara ibu mengontrol dan memantau perilaku anak sedangkan ibu memiliki jam kerja yang padat?”. Dengan tegas Ibu Nita Kurniasih, STR.Keb menyatakan bahwa:

“Biasanya pada saat saya bekerja saya mengontrol dan memantau apa saja yang dilakukan anak pada waktu istirahat dari layanan, biasanya lewat telpon atau video call sama guru kelasnya, atau pada saat saya pulang kerja, saya bertanya kepada anak apa saja yang dia lakukan seharian?”.<sup>60</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mursini, S.Pd.,SD:

Saya menjaga anak itu lewat pengasuh asrama nya karena anak saya tinggal di asrama dan sekolah di SMA IT Permata Bunda Bandar Lampung, karena pada saat saya bekerja saya jarang memantau anak dari jauh, terkadang pada hari libur baru biasa nya saya telvon anak saya. Kemudian untuk anak saya yang pertama sudah berusia 24 tahun, untuk aktivitas dia sehari-hari sudah tidak terlalu saya perhatikan, karena saya rasa ia sudah dewasa sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Ibu Nita Kurniasih, Wawancara Pada Tanggal 8September 2021, Pukul 19.30 WIB.

<sup>61</sup>Ibu Mursini, Wawancara Pada Tanggal 6September 2021, Pukul 18.30WIB.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Siti Fatimah, S.Pd.I :

Biasanya saya mengontrol anak lewat Hp, WhatsApp , karena anak saya sudah Kuliah.Dan sekarang masih kuliah di AMICOM Jogjakarta Semester 3. Jadi saya ya hanya bisa memantau anak saya lewat HP saja, biasa nya saya nelvon anak saya satu minggu sekali kadang juga sampai dua minggu sekali itupun kalau sinyal nya enak, kadang-kadang sinyal disini juga susah jadi kalau video callan tidak pernah lama. Tapi untung saja di sana juga ada anak dari guru SD sini yang kuliah disana jadi saya bisa minta tolong untuk mengawasi anak saya, itupun jarak kost anak saya dan Defri sangat jauh sekitar 20KM jadi hanya hari-hari libur saja dia maen ketempat kost anak saya.<sup>62</sup>

Wawancara yang sudah dilakukan, penulis simpulkan bahwa kontrol dan pemantauan yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karier yaitu untuk mengontrol dan memantau apa saja yang dilakukan oleh anak melalui orang lain, lewat media sosial, seperti komunikasi lewat telpon, dan video call.

b. Dukungan dan Keterlibatan

Dukungan dan keterlibatan yaitu bagaimana ibu melibatkan dirinya pada saat bermain dengan anak, memberikan dukungan motivasi pada saat melihat bakat yang ada dalam diri anak. Sebagai mana pernyataan dari informan ketika penulis melakukan penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan: “bagaimana cara ibu memberikan dukungan terhadap pendidikan agama anak tersebut dan bagaimana cara ibu melibatkan diri ibu pada saat anak bermain?” ibu Nita Kurniasih, STR.Keb menjawab: “Kalau cara pengembangan pendidikan agama anak yang saya lakukan setelah anak-anak pulang mengaji di TPA nya saya tanyakan tadi dia belajar

---

<sup>62</sup>Ibu Siti Fatimah, Wawancara Pada Tanggal 7September 2021, Pukul 19.30. WIB.

apa saja, kemudian saya coba ulang sebentar dirumah kemudian pelajaran yang dia lupa saya beritahukan begitu mas".<sup>63</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Sigit selaku suami informan:

Untuk melihat perkembangan tentang pendidikan agama anak kami istri saya secara rutin menanyakan apa yang dipelajari selama belajar di TPA. Biasanya istri saya menanyakannya sambil bersantai dan jika ada pelajaran yang anak kami lupa istri saya memberitahukan tentang pelajaran yang anak saya lupa.<sup>64</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Siti Fatimah, S.Pd.I :

Kalau untuk memberikan dukungan kepada anak itu saya melihat perkembangan agama anak, biasanya kalau anak saya belum sekolah keluar kota itu saya sendiri walaupun terkadang juga sibuk di sekolahan, karena sehabis pulang dari SD pukul 13.00 Wib Lanjut ngajar di PAUD.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Waluyo selaku suami informan:

Untuk memberikan dukungan terhadap pendidikan agama anak itu biasanya istri saya membelikan buku yang berhubungan dengan pendidikan agama anak, memberinya motivasi-motivasidan memebelikannya buku-buku islami tentang kisah-kisah ilami dan juga sejarah nabi-nabi. Untuk menemani dan melibatkan diri pada saat anak sekarang sudah tidak bisa lagi karena ya tadi itu anak sekarang lagi sekolah di jogja dan sekarang hanaya bisa menemani nya lewat Hp saja.<sup>65</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Mursini, S.Pd.,SD :

Untuk memberikan dukungan terhadap pendidikan agama anak, biasanya saya membelikan buku yang berhubungan dengan pendidikan agama anak dan biasanya saya membelikan buku animasi islami yang menarik untuk dibaca oleh anak. Kalau untuk menemani anak untuk belajar dan bermain itu sekarang sudah tidak bisa lagi karena sekarang anak sudah sekolah di luar.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup>Ibu Nita Kurniasih, wawancara pada tanggal 8 September 2021, pukul 19.30 WIB

<sup>64</sup>Bapak Sigit, wawancara pada tanggal 8 September 2021, pukul 19.30 WIB.

<sup>65</sup>Bapak Waluyo, wawancara pada tanggal, 7 September pukul 19.30 WIB.

<sup>66</sup>Ibu Mursini, wawancara pada tanggal 6 september 2021, pukul 18.30 WIB.



Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, penulis simpulkan bahwa dukungan dan keterlibatan yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karier memberikan dukungan terhadap pendidikan agama anak dengan cara: pertama setelah anak sepulangnya dari ngaji orang tua mengulas kembali pelajaran agama yang didapat dari pendidikannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kedua memfasilitasi pendidikan agama anak dengan membelikan buku tajwid, buku tata cara sholat dan kisah islami para Nabi. Ketiga mendampingi kegiatan anak dalam belajar dan mengaji secara maksimal pada setiap hari sabtu dan minggu atau hari libur nasional walaupun hanya lewat HP.

c. Komunikasi

Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. Sebagai mana pernyataan dari informan ketika peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan: “sebagai wanita karier yang memiliki jam kerja yang padat, bagaimana cara ibu agar tetap berkomunikasi dengan anak dan kapan waktu ibu komunikasi dengan anak?” dengan tegas ibu Nita Kurniasih, STR.Keb menjawab:

Saya itu pada saat kerja komunikasi sama anak itu paling nelpon atau video call sama anak, pada saat pulang kerja biasanya sebelum anak saya tidur saya ajak anak saya berceritaya tapi kalau saya lembur itu biasanya komunikasi saya sama anak itu pagi sebelum saya berangkat kerja, karena pada saat saya lembur saya pulang ke rumah anak pasti sudah tidur.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Ibu Nita Kurniasih, wawancara pada tanggal 6 september 2021, pukul 20.20 WIB.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, penulis melakukan wawancara kepada Sigit selaku suami informan:

Cara komunikasi istri saya pada saat dia bekerja itu biasanya dia telpon pengasuh atau video call sama pengasuh, waktu komunikasi sama anak biasanya pada saat istirahat, waktu pulang kerja sebelum anak tidur, kemudian kalau istri saya lembur itu waktu dia pulang kerja anak kan sudah tidur, jadi tidak ada komunikasi lagi sama anak karena tidak mungkin membangunkan anak yang sedang tidur.<sup>68</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Siti Fatimah, S.Pd.I:

Komunikasi saya sama anak itu biasanya kalau saya kerja itu waktu istirahat, lewat video call dan telpon. Pada saat pulang kerja sebelum anak tidur, pagi sebelum berangkat kerja. Pada saat lembur saya komunikasinya lewat telpon, karena pada saat saya pulang kerja anak sudah tidur.<sup>69</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Waluyo selaku suami informan:

Komunikasi istri saya sama anak itu lewat media sosial, pada saat dia istirahat biasanya dia telpon atau video call sama pengasuh. Pulang kerja biasanya kami mengajak anak untuk bercerita, tapi cuma sebentar karena kondisi anak yang sudah mengantuk. Kalau istri saya lembur biasanya dia komunikasi sama anak itu lewat saya untuk membeberitahu anak kalau dia pulang malam, karena kalau saya pulang kerja anak itu saya yang ngasuh sampai istri saya pulang kerja.<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis ketahui komunikasi yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karier pada saat mereka bekerja dan lembur mereka berkomunikasi sama anak melalui telpon dan video call, dan pada saat pulang kerja mereka menyempatkan diri mereka untuk mendengarkan cerita anak walaupun waktunya sebentar.

---

<sup>68</sup>Bapak Sigit, Wawancara pada tanggal 6 September 2021, pukul 21.00 WIB

<sup>69</sup>Ibu Siti Fatimah, wawancara pada tanggal 7 September 2021, pukul 19.30 WIB.

<sup>70</sup>Bapak Waluyo, wawancara pada tanggal 7 september 2021, pukul 19.30 WIB.

#### d. Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati peraturan dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko. Sebagai mana pernyataan dari informan ketika penulis melakukan saat penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman tentang benar dan salah kepada anak?, Hukuman seperti apa yang ibu berikan apabila anak ibu melakukan kesalahan?, Bagaimana cara ibu membekali anak dengan peraturan yang mudah dimengerti dan diingat oleh anak? Ibu Nita Kurniasih, STR.Keb :

Cara saya memberikan pemahaman tentang benar dan salah sama anak itu, misalnya saya melihat yang dilakukan anak saya itu salah jadi saya langsung memberi tahu anak saat itu juga, sama pengasuh pun saya juga berpesan apabila anak saya melakukan kesalahan langsung tegor dan beritahu anak yang benar seperti apa, karena kan anak itu harus diajari disiplin sejak dini. Kalau hukuman misalnya tidak boleh bermain di luar rumah atau tidak boleh jajan. biasanya saya sebelum berangkat kerja, selalu berpesan sama anak nanti sama Ibu tidak boleh nakal, kalau adek numpahin air bersikan sendiri ya.<sup>71</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Siti Fatimah, S.Pd.I :

Saya itu kalau melihat anak saya bermain terlalu lama, misalnya main headphone terlalu lama saya kasih tahu sama anak saya nak tidak boleh ya main headnphnnya terlalu lama nanti mata adek rusak. Itu juga saya biasanya selalu

---

<sup>71</sup>Ibu Nita Kurniasih, wawancara pada tanggal 8 September 2021, pukul 19.30 WIB

mengingatkan omanya kapan waktu bermain, kapan waktu tidur siang, kapan waktu makan.<sup>72</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Mursini, S.Pd.,SD:

Cara saya ajarkan dia disiplin mulai dari bangun pagi, terkadang dia belum bangun digendong supaya dia bangun karena dia berangkat sekolah bareng saya ke kantor. Rumah saya kan lumayan jauh dari kantor, jadi jam 07.00 udah harus berangkat, ngantar anak ke sekolah". Untuk mengajarkan disiplin itu juga sudah diajarkan oleh gurunya.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, penulis simpulkan bahwa pendisiplinan yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karier mereka mengajarkan disiplin pada anak itu, membiasakan anak bangun pagi, menetapkan waktu bermain, tidur siang dan makan, mengajarkan tidak boleh berbohong, tidak boleh kasar dan memberikan pemahaman pada anak apabila dia melakukan kesalahan. Mereka juga sudah memberikan tugas kepada pengasuh untuk mengajarkan disiplin pada anak. Untuk hukuman apabila anak melakukan kesalahan mereka memberikan hukuman misalnya melarang anak bermain.

#### e. Kedekatan

Kedekatan ibu dan anak sangat penting dalam perkembangan anak. Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kedekatan tersebut. Kedekatan sebuah hubungan yang terjalin secara timbal balik antara ibu dan anak serta kebersamaan antara ibu dan anak. Kebutuhan anak akan sentuhan dari ibu terpenuhi saat ibu

---

<sup>72</sup>Ibu Siti Fatimah, wawancara pada tanggal 7 September 2021, pukul 19.30 WIB.

<sup>73</sup>Ibu Mursini, wawancara pada tanggal 6 September 2021, pukul 18.30 WIB.

memberikan asi pada anak, dan saat ibu memeluk dan menatap mata si kecil.

Sebagai mana pernyataan dari informan ketika penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan: Sebagai wanita karier yang mempunyai jam kerja dari pagi samapi sore bahkan sampai malam, bagaimana cara ibu memberikan perhatian kepada anak?, Bagaimana cara ibu menjaga kedekatan ibu pada anak, sedangkan jam kerja ibu dari pagi sampai sore bahkan sampai malam?, Ketika ibu pulang kerja jam 23.00, dan anak ibu sudah tidur apa yang ibu lakukan?, Kapan ibu memaksimalkan waktu ibu untuk menemani anak bermain?, Berapa jam waktu ibu bersama anak ibu, setelah ibu pulang kerja da sebelum ibu berangkat kerja?”. Ibu Nita Kurniasih, STR.Keb menjawab:

Cara saya menjaga kedekatan sama anak, biasanya saya waktu istirahat telpon atau video call untuk komunikasi sama anak, kalau saya pulang kerja jam 23.00 anak sudah tidur, biasanya saya mencium keningnya. Waktu maksiamal saya bersama anak itu hari sabtu dan minggu, hari libur itu bear-benar waktu untuk anak, karena kalau hari kerja itu waktu saya sama anak 4-5 jam itupun tidak maksimal karena kadang anak sudah tidur dan kondidi badan saya juga sudah capek pulang kerja.<sup>74</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas penulis melakukan wawancara dengan bapak Sigit selaku suami informan:

Cara istri saya ntuk menjaga kedekatan dengan anak itu dia setiap waktu istirahat kerja selalu komunikasi dengan anak walaupun lewat telpon atau video call. Kalau dia lembur, biasanya waktu dia pulang anak sudah tidur, jadi dia cukup

---

<sup>74</sup>Ibu Nita Kurniasih, wawancara pada tanggal 8 September 2021, pukul 19.30 WIB.

mencium anak agar anak selalu merasakan kehangatan dari ibunya kan. Kalau waktu maksimal istri saya sama anak pada saat hari kerja lebih kurang 4 jam, tapi dia selalu berusaha menghabiskan waktu libur untuk bermain bersama anak.<sup>75</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Siti Fatimah,

S.Pd.I:

Untuk menjaga kedekatan saya sama anak itu saya pada saat istirahat dari layanan saya selalu menyempatkan untuk telpon anak. Waktu maksimal saya sama anak itu hari libur Sabtu dan Minggu, kalau selain hari libur waktu bersama anak itu maksimalnya hanya 4 jam.<sup>76</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas penulis mewawancarai ibu Waluyo selaku suami informan:

Waktu maksimal istri saya sama anak itu kalau hari kerja tidak maksimal menurut saya, tapi dia selalu menjaga kedekatannya dengan anak. Biasanya isteri saya itu menghubungi guru PAUD anak saya untuk menayakan anak, karena anak saya dititipkan di sekolah dari pagi sampai kami pulang kerja. Kalau dia lembur biasanya dia juga telpon saya untuk memberi tahu anak kalau dia lembur, karena kalau dia lembur anak sama saya.<sup>77</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mursini, S.Pd, SD:

Untuk menjaga kedekatan saya sama anak, waktu hari libur biasanya saya menyempatkan untuk telpon anak yang sekolah di luar. Waktu maksimal saya bersama anak itu hari libur, kalau hari senin sampai sabtu waktu saya bersama hanya beberapa jam saja.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, Penulis pahami bahwa kedekatan yang dilakukan oleh ibu yang berstatus sebagai wanita karier mereka menjaga kedekatan mereka dengan anak

---

<sup>75</sup>Bapak Sigit, wawancara pada tanggal 8September 2021, pukul 19.30 WIB

<sup>76</sup>Ibu Siti Fatimah, wawancara pada tanggal 7September 2021, pukul 19.30WIB.

<sup>77</sup>Bapak Waluyo, wawancara pada tanggal, 7 September 2021 pukul 19.30 WIB.

<sup>78</sup>Ibu Mursini, wawancara pada tanggal 6 September 2021, pukul 18.30 WIB.

dengan cara nelpon atau vidio call waktu istirahat, karena waktu mereka bersama anak hanya 4-5 jam itupun tidak maksimal.

## **2. Kendala yang Dialami Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang**

### **a. Kurangnya waktu dalam mengasuh anak**

Sebagai wanita karier waktunya kurang dalam mengasuh, mengurus, mendidik, menjaga anak agar tumbuh berkembang secara fisik dan psikis. Sehingga waktunya kerap digantikan oleh orang lain seperti pembantu rumahtangga sekaligus mengasuh anaknya, menitipkan anaknya di rumah titipan. permasalahan dalam pekerjaan rumahtangga. Mengingat wanita karier, waktunya lebih dominan di luar sehingga perhatiannya untuk membersihkan rumah, membantu suaminya dalam menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah tangga kerika berada dalam rumah. Kadangkalanya dibantu oleh seorang pembantu rumah tangga. Hal lain juga diungkapkan oleh ibu Nita Kurniasih, STR.Keb mengenai permasalahan yang dihadapi dalam mendidik anak, yaitu :

Kalau saya kendalanya ini waktu ya mas.Karena saya juga kerja dari pagi baru pulang sore hari. Ketemunya sama anak-anak itu waktunya juga terbatas berbeda kalau misalkan dengan ibu yang tidak bekerja. maka saya gak bisa sepenuhnya ngawasi tentang belajar anak saya dan juga kurang maksimal dalam mengikuti perkembangan anak saya. Maka saya benar-benar minta tolong sama wali kelas anak saya ketika disekolah untuk melihat perkembangan pendidikan anak saya terutama masalah pendidikan agamanya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Ibu Nita Kurniasih, Wawancara Pada Tanggal, 8 September 2021, Pukul 19.30 WIB.

Hal serupa juga dialami oleh ibu Mursini, S.Pd, SD,

Sebagai orang tua yang juga sama-sama bekerja sebagai guru permasalahan yang dihadapi juga sama yaitu mengenai waktu, dan juga kekhawatiran akan pergaulan anak. Kalau saya sekarang ini belum bisa maksimal dalam mengawasi kegiatan pendidikan anak saya terutama masalah pendidikan agamanya, karna waktu saya sangat terbatas kerja dari pagi sampai sore, nah kalo malam biasanya sudah lelah. Maka dari itu saya menyuruh guru datang kerumah saya untuk membimbing pembelajaran umumnya dan juga pendidikan ngajinya.<sup>80</sup>

Permasalahan yang sama dialami oleh ibu Siti Fatimah tentang keterbatasan dalam mengawasi kegiatan pendidikan agama anaknya

Sama seperti wanita karier lainnya, untuk mengawasi kegiatan belajar dan ngajinya masih bisa, tapi kalo untuk pengawasan maksimal belum bisa, maka saya wajibkan anak saya sepulang sekolah untuk ngaji di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) supaya meski saya tidak secara langsung mengawasi setidaknya anak saya sudah belajar ngaji dengan guru TPA nya.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas di atas bahwa permasalahan yang dihadapi Orang tua dalam mendidik anaknya adalah keterbatasan waktu orang tua sehingga ibu tidak bisa secara maksimal dalam mendampingi kegiatan pembelajaran anaknya dan juga tidak bisa mengikuti perkembangan pendidikan agama anaknya. Alternatif yang dilakukan oleh para wanika karier tersebut agar pendidikan agama anaknya terus berjalan secara maksimal yaitu : pertama meminta bantuan wali kelas anaknya untuk memberitahukan perkembangan anaknya. Kedua, mengundang guru privat untuk

---

<sup>80</sup>Ibu Mursini, Wawancara Pada Tanggal, 6 September 2021, Pukul 18.30 WIB.

<sup>81</sup>Ibu Siti Fatimah, Wawancara Pada Tanggal, 7 September 2021, Pukul 19.30 WIB.



mendampingi kegiatan belajar dirumah baik untuk mata pelajaran umum dan pelajaran agama. Ketiga, mewajibkan anak untuk mengikuti kegiatan nagji yang diselenggarakan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terdapat disekitar lingkungannya.

b. Kecanduan bermain HP

Dengan semakin berkembangnya zaman semakin beragam pula kesulitan atau permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak. Seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Nita Kurniasih, STR.Keb sebagai berikut :

Zaman sekarang semua serba canggih fungsi HP juga bukan hanya sekedar untuk komunikasi. Terkadang anak zaman sekarang lebih suka buka HP daripada buka buku. Anak-anak saya terkadang juga begitu, sudah mulai sedikit susah kalau diajak hafalan. Kalau untuk masnya memang sudah besar jadi dia sudah bisa membagi waktu. Tapi untuk adiknya yang masih kecil ini memang agak susah, sukanya nonton film kartun sama main game di HP. Tapi ya sebagai orang tua saya juga membatasi hal tersebut, agar anak tetap menjalankan aktifitasnya seperti sebelumnya<sup>82</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Mursini, S.Pd.,SD, yaitu :

Anak-anak itu agak susah diatur, apalagi kalau sudah pergi main sama teman-temannya, kalau nonton TV atau main HP itu jadi males anaknya. jadi sebagai orang tua harus pintar-pintar dalam mendidik anak serta membagi waktu untuk anak. Karena biasanya anak-anak itu pergi main kalau dirumah tidak ada orang tuanya. Tapi ya mau bagaimana lagi, saya juga inginnya bisa memberikan waktu bersama dengan anak-anak namun pekerjaan saya sebagai karyawan biasa di pabrik ini yang memaksa untuk tidak bisa leluasa mengawasi anak. Selain itu disekolah ana-anak juga bermain bersama temannya jadi ya banyak pasti anak akan ada terpengaruh oleh pergaulan dari temen-temannya itu. ketika lagi bermain sama temanya itu kan bisa jadi terpengaruh. Kalau tidak belajar

---

<sup>82</sup>Ibu Nita Kurniasih, Wawancara Pada Tanggal, 8September 2021, Pukul 19.30 WIB.

itu terkadang saya juga khawatir, mengingat anak saya itu terkadang ya susah kalau diajari. Kalau tidak diulang-ulang itu dia suka lupa”<sup>83</sup>

Hal serupa juga diungkap oleh ibu Siti Fatimah, S.Pd.I yang merupakan guru ASN.

Namanya juga anak-anak ya kadang susah diatur, masih pengen main-main terus. Apalagi kalau sudah pegang HP susah dibilangi, kalau dilarang nanti anaknya malah mengamuk. Tapi untungnya meskipun bandel dia itu mengerti waktu, kalau sudah masuk waktu ashar dia tanpa disuruh gitu pulang kerumah, mandi berangkat ngaji. Kadang dia juga mengajar teman-temannya jam”ah di masjid.<sup>84</sup>

Dari beberapa keterangan di atas gadget juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak. Hal tersebut juga dirasakan oleh para orang tua. Anak-anak zaman sekarang cenderung lebih senang bermain Handphone dari pada membaca buku. Maka para orang tua harus memberikan pengawasan kepada para anaknya dalam penggunaan handphone. Orang tua juga harus memberikan pembagian waktu kepada anaknya, yaitu waktu untuk belajar dan waktu untuk sekedar bermain handphone.

#### c. Pergaulan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, orang tua juga memiliki kewajiban untuk memberikan pengawasan kepada anaknya agar tidak tertular pengaruh negative dari lingkungannya. Seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Nita Kurniasih, STR.Keb sebagai berikut :

---

<sup>83</sup>Ibu Mursini, Wawancara Pada Tanggal, 6 September 2021, Pukul 18.30 WIB.

<sup>84</sup>Ibu Siti Fatimah, Wawancara pada tanggal, 7 September 2021, pukul 19.30 WIB.

Anak saya itu sukanya main terus sama teman-temanya. Jangankan disuruh ngaji terkadang disuruh belajar juga susah, selain itu namanya orang tua pengennya anak-anaknya tidak seperti yang orang tuanya yang tidak tahu apa-apa, untuk itu ya orang tua Cuma bisa menasehati anak-anaknya dan memberi arahan biar tidak salah. Serta mencukupi apa yang anak butuhkan”<sup>85</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Mursini, S.Pd, SD tentang pengaruh lingkungan sekitar terhadap perkembangan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas di atas bahwa permasalahan yang dihadapi Orang tua dalam mendidik anaknya bervariasi. Selain dipengaruhi oleh anak itu sendiri, orang tua, juga oleh kondisi lingkungan disekitarnya. Apabila lingkungan disekitarnya banyak yang melakukan hal yang buruk seperti jarang sholat, tidak mengaji, berbohong, berkata kotor, berjudil, dan bahkan pergaulan yang bebas, tentu orang tua akan susah dalam mendidik anak-anaknya, karena sudah pasti bukan hanya lingkungan keluarga saja yang dihadapi oleh anak, tetapi juga lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis atau memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan, adapun pembahasannya yaitu:

---

<sup>85</sup>Nita Kurniasih, Wawancara Pada Tanggal, 8 September 2021, Pukul 19.30 WIB.

## **1. Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak di desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang**

Wanita karier yaitu wanita yang mempunyai pekerjaan diluar rumah sesuai dengan bakat, keterampilan, serta pendidikan yang dimilikinya. Hal ini wanita karier adalah wanita yang bekerja untuk mengembangkan kemampuannya pada bidang tertentu dalam dirinya kemudian diasah melalui prosesnya berkarier.

Menjadi wanita karier merupakan sebuah pilihan dan cita-cita yang diinginkan oleh para wanita karier. Hal ini wanita mempunyai peran yang sejajar dengan laki-laki dalam pembangunan. Wanita sebagai warga Negara dan sumber insan pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang dengan kodrat, hakikat, dan martabat. Peranan wanita dalam pembangunan berkembang secara selaras dan sesuai dengan tanggungjawab dan pelayanan dalam keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Wanita karier merupakan wanita yang berperan ganda, selain ia menampilkan diri sebagai seorang Ibu rumah tangga, ia juga terikat dengan pekerjaan lain baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Meraeka memiliki peranan dan tugas yang berbeda-beda ketika bekerja dan berada dirumah. Peran wanita karier seharusnya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tanggung jawab yang diemban dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran wanita karier memiliki peran yang sangat penting untuk anak-anaknya yaitu:

a. Kontrol dan pemantauan

Baldwin mengatakan, kontrol diartikan sebagai penekanan terhadap adanya batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas terhadap anak.<sup>86</sup> Menurut teori di atas orang tua hendaklah memberikan batasan terhadap perilaku apa saja yang dilakukan anak. orang tua harus membatasi hal apa saja yang boleh anak lakukan dan hal apa saja yang tidak boleh anak lakukan. Orang tua juga harus memantau apa saja kegiatan anak-anak sehari-hari baik di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan lainnya. Hal ini benar adanya ketika peneliti melakukan penelitian terhadap upaya yang dilakukan wanita karir dalam membimbing anak. Walaupun jam kerja mereka padat, namun mereka berusaha menyempatkan diri untuk mengontrol perilaku anak mereka dengan cara melalui pengasuh anak dengan menggunakan media sosial.

b. Dukungan dan Keterlibatan

Orang tua harus selalu memberikan dukungan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua harus bisa menghargai dan memberikan motivasi kepada anak. Orang tua juga hendaknya melibatkan diri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Hal tersebut juga dilakukan oleh wanita karier ketika peneliti melakukan

---

<sup>86</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, 49.

wawancara kepada mereka. Mereka selalu mendukung bakat yang anak mereka miliki, misalnya mencarikan guru bimbel, memberikan apa yang bisa mendukung bakat anak tersebut. Mereka juga berusaha melibatkan diri terhadap kegiatan anak pada saat libur kerja.

c. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan atau pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang dengan tujuan untuk mencapai pengertian atau kesepakatan bersama.<sup>87</sup>

Berdasarkan teori di atas komunikasi orang tua dengan anak sangat penting, karena dengan komunikasi orang tua bisa mengontrol, memantau dan memberikan dukungan terhadap anak, ibu harus berkomunikasi sesering mungkin dengan anak. Hal ini juga dilakukan oleh wanita karier ketika peneliti melakukan wawancara, mereka selalu menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan anak walaupun waktu mereka lebih banyak di tempat kerja, mereka berkomunikasi dengan anak melalui HP.

d. Pendisiplinan

Orang tua harus menanamkan kedisiplinan atau peraturan pada anak sejak dini, sehingga anak bisa terhindar dari perilaku menyimpang. Pendisiplinan juga melatih anak untuk selalu

---

<sup>87</sup> Teuku May Rudy, *komunikasi dan hubungan masyarakat internasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 35.

mengerjakan kebaikan karena mengajarkan kedisiplinan kepada anak bukan hal yang mudah. Orang tua harus menanamkan disiplin sejak dini, dan memberi hukuman yang bersifat mendidik apabila anak melakukan kesalahan, memberikan motivasi pada anak dengan demikian anak akan belajar bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, anak akan patuh pada orang tua sejak dini.

e. Kedekatan

Menurut Bowlby kedekatan adalah ikatan emosional sebagai bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam menjaga atau mencapai kedekatan dengan individu yang lain yang diidentifikasi sebagai seorang yang mempunyai kemampuan lebih baik dalam menghadapi hidup. Berdasarkan teori di atas kedekatan orang tua dan anak sangat penting yaitu untuk memberikan rasa aman yang dibutuhkan oleh anak untuk mengenali lingkungan yang ada di sekitarnya.

Hal ini juga dilakukan oleh wanita karier ketika peneliti melakukan wawancara kepada wanita karir. Mereka membangun kedekatan pada anaknya misalnya, pada waktu libur kerja menemani anak bermain, mengajak anak bercerita sebelum anak tidur.

**2. Kendala yang di Alami Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang**

a. Kurangnya waktu dalam mengasuh anak

Sebagai wanita karier waktunya kurang dalam mengasuh,

mengurus, mendidik, menjaga anak agar tumbuh berkembang secara fisik dan psikis. Sehingga waktunya kerap digantikan oleh orang lain seperti pembantu rumahtangga sekaligus mengasuh anaknya, menitipkan anaknya di rumah titipan. permasalahan dalam pekerjaan rumah tangga. Mengingat wanita karier, waktunya lebih dominan di luar sehingga perhatiannya untuk membersihkan rumah, membantu suaminya dalam menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah tangga ketika berada dalam rumah. Kadangkala dibantu oleh seorang pembantu rumah tangga. Permasalahan pada minimnya interaksi dalam rumah tangga dan tentang lingkungan sekitar. Kekurangan akan komunikasi dalam rumah tangga dan dengan masyarakat sekitarnya juga merupakan dampak dari seorang wanita sebagai wanita karier.

Sebagai seorang wanita karier memainkan peran ganda baik sebagai ibu dalam rumah tangga, seorang ibu bagi anak-anak yang akan mendidik dan mengasuh anak-anaknya, dan seorang wanita yang mengejar kariernya. Pengasuhan anak yang dilakukan oleh seorang wanita terhadap anak-anaknya ada beberapa tipe, diantaranya adalah: pertama; pola asuh secara otoriter, merupakan pola asuh yang menuntut kepada seorang anak untuk hidup lebih mandiri, akan tetapi seluruh aturan dan kedisiplinan yang suatu sikap yang menunjukkan perilaku untuk taat dan tunduk pada aturan yang telah ditetapkan serta wajib diterapkan, dijalankan oleh seorang anak berdasarkan kehendak dari orangtuanya dan sebagai anak harus mengikutinya.



Kedua; pola asuh secara demokratis, yang menghargai seluruh tingkahlaku, perbuatan yang dilakukan oleh anaknya berdasarkan pertimbangan secara rasional, dan membangun komunikasi yang baik antara anak dengan orangtua. Ketiga; pola asuh secara permisif. Pada pola asuh ini orang tua berperan sangat sedikit dari dalam membentuk kemandirian pada anaknya, sehingga peran anak lebih dominan untuk menentukan masa depannya, aktivitasnya dengan tanpa diawasi oleh orangtuanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh anak.

Selama wanita karier tersebut tidak keluar dari aturannya yang telah disepakati dalam rumah tangganya dan aturan agama serta aturan yang ada dalam masyarakat, wanita tersebut dizinkan untuk meniti karier. Jika wanita tersebut melanggar aturan yang telah disepakati akan berdampak pada pemasalahan baik pada dirinya, keluarga, lingkungan masyarakat serta agama. Seorang wanita hendaknya memilih pekerjaan yang cocok dengan kodratnya sebagai wanita, yang dapat menjaga kehormatan diri, keluarga, masyarakat dan agamanya. Pada zaman sekarang ini perkembangannya sudah begitu maju, baik pada ilmu pengetahuan, teknologi dan pola hidup yang materialis, maka banyak tuntutan agar dapat menyeimbangkan dengan pola-pola tersebut.

Oleh karena itu banyak orang tua yang sibuk dengan karier masing-masing diluar rumah, kadang ada orang tua yang berangkat pagi sekali dan pulangny sore. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian pada pendidikan Islam, karena waktu yang seharusnya untuk mengurus anak menjadi tersita untuk istirahat akibat

kecepekan. Berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut dialami oleh salah satu guru, pegawai pabrik, pengusaha, dan pedagang.

b. Kecanduan Bermain HP

Sebagai wanita karier ada beberapa faktor yang akan mempengaruhinya dalam berkarier baik dari faktor internal berupa memiliki perasaan bersalah dalam dirinya, memainkan peran ganda dan ketakutan yang ada dalam dirinya berupa kendala dan hambatan untuk meraih kesuksesan, sementara faktor eksternalnya dukungan dari pihak keluarga juga mempengaruhi kariernya dan lingkungan tempat kerja dimana wanita tersebut bekerja dan berkarier.

Banyak media massa yang menyajikan informasi yang menarik untuk dibaca dan dilihat, baik positif maupun sisi negatifnya. Seperti TV, Handpone dan lain sebagainya. Dengan anak sudah terpengaruh dengan media massa tersebut, terkadang anak tidak menghiraukan dengan perkataan-perkataan orang tuanya ataupun dengan perintahnya atau nasihat.

c. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan masyarakat yang baik yaitu masyarakat yang masih kental dengan ajaran-ajaran Islam. Lingkungan seperti itu dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku baik begitu juga sebaliknya. Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh pendidikan Islam bagi anak. Karena dalam sekolah pasti akan bertemu, bermain, bergaul dengan teman sebayanya. Oleh karena itu,

walaupun anak sudah berada di sekolah, tetapi orang tua juga harus memantau anaknya.

Berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut hampir dialami oleh semua responden. Selain itu dampak lain dari permasalahan yang dihadapi oleh orang tua adalah lingkungan, pengaruh lingkungan sulit untuk dipisahkan apakah karena kondisi keluarga atau lingkungan sebaya dan pergaulan. Yaitu seperti, Apabila acara TV dan pengaruh Gadget telah menyedot perhatian anak pada jam-jam efektif belajar, Anak mulai menyukai kegiatan luar rumah pada jamjam belajar di rumah dan mengalih-kan pada kegiatan non-belajar, seperti: jalan-jalan ke mall, play station, dan tempat nongkrong lain, Anak-anak merasa kesulitan menghafal atau mengerjakan PR secara terus menerus tetapi merasa ketagihan untuk melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pencerdasan diri. Selain itu anak cenderung malas dalam beribadah akibat dari dampak tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah Peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menjadi seorang wanita karier itu sangat sulit, dan repot dalam membagi waktu untuk keluarganya, untuk mendidik anak-anaknya. Selain dari pada itu mereka diminta untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan di rumah, bahkan sebagai ibu rumah tangga, ia juga harus merangkap sebagai guru, sebagai bidan, sebagai pegawai swasta, dan juga anggota masyarakat. Sehingga sangatlah sedikit waktu yang dimiliki untuk memperhatikan pendidikan agama anak. Hanya wanita karier yang hebat yang bisa menjalani wanita karier dengan baik yaitu wanita karier yang tidak mengabaikan tugas-tugasnya sebagai seorang istri, sebagai Ibu rumah tangga, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai pendidik untuk anak-anaknya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi dunia pendidikan diharapkan bisa lebih memperhatikan aspek pendidikan agama bagi seorang anak. Karena ini menjadi pondasi yang kuat untuk menjalani seluruh aktifitas kehidupan. Bekal pendidikan agama ibarat benteng penahan bagi anak agar anak bisa tumbuh secara normal dan yang terpenting anak tahu tentang agama baik pada aspek aqidah, ibadah dan juga akhlak.

2. Untuk Orang tua, Orang tua yang bekerja di dalam maupun diluar rumah disarankan untuk tidak lupa pada tugas pokoknya yaitu mendidik, membesarkan dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh perhatian. Karena pendidikan anak pertama kali ada dalam keluarga dan dari orang tualah mereka meniru apa yang akan mereka bawa selanjutnya dalam kehidupan
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan wanita karier dalam memberikan pendidikan agama kepada anak. Karena dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga dan juga problem yang dihadapi, penulis selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dengan lebih banyak jenis orang tua karier yang terdapat di wilayah objek penelitian secara menyeluruh dari berbagai lapisan masyarakat seperti polisi, dokter, ustadz, dll, agar hasil penelitian selanjutnya lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Fitrah dan Kepribadian Islam; Sebuah Pendekatan Psikologis*. 1. Jakarta: Darul Falah, 1999.
- Agus sujanto. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru, 1996.
- Aizid, Rizem. *Fiqh Islam bagi Muslimah Karier*. Yogyakarta: Noktah, 2018.
- Ali bin Sa'id Al-Ghamidi. *Fikih Wanita*. Solo: Aqwam, 2019.
- Anshorullah. *Wanita Karier dalam Pandangan Islam*. Klaten: CV. Mitra Media Pustaka, 2010.
- Departemen Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemah." Diponegoro: CV Penerbit, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustakaa Utama, 2011.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*. Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Fitri Rayani Siregar. "Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam," *Jurnal Forum Paedagogik*" VIII, no. 2 (2016).
- Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Ibrahim Amini. "Wanita Karir Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*" IV, no. 1 (2017).
- Imam Muhammad Syahid. "Peran Ibu sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain." UIN Walisongo, 2020.
- Jalaludin. *Psikologi Agama memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jamal Abdurrahman. *Keluarga Merupakan Madrasah bagi Anak*. Jakarta: Karimah, 2013.
- Khalid Al-Namadi. *Risalah Buat Wanita Muslimah*. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1997.
- Lely Noormindhawati. *Islam Memuliakanmu, Saudariku*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.

- Lexi J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- M. Bashori Muchsin, Moh. Sulton, dan Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Mardalis. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mohammaad Nazir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Muhammad Albar. *Wanita Karir dalam Timbangan Islam, Kodrat Kewanitaan, Emansipasi dan Pelecehan Seksual*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Refrensi (GP Press Group), 2013.
- Muliawan Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muttaqien. *Pengkajian Keperawatan: Aplikasi pada Praktik Klinik*. Jakarta: EGC, 2010.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nurul Hidayah. "Peran Wanita Karier dalam Pendidikan Islam di Dusun Mongkrong, Karangjati, Wonosegoro, Boyolali." IAIN Surakarta, 2020.
- Puspasari, Amarillya. *Manajemen Strategi Karir Anak*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Siti Ermawati. "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Prespektif Islam)." *EDUTAMA II*, no. 2 (2016).
- Siti Muri'ah. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*. Amir Tajrij. Rasail Media Group, 2011.
- Siti Muri'ah. *Nilai-nilai Pendidikan islam danWanita Karier*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Suryani. “Tugas dan Tanggung Jawab Wanita Karir Perspektif Pengurus Badan Otonom Nu di Kota Metro.” IAIN, 2020.
- Teuku May Rudy. *komunikasi dan hubungan masyarakat internasional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Titin Fatimah. “Wanita Karier dalam Islam.” *MUSWA VII*, no. 1 (2017).
- Wakirin. “Wanita Karier dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam IV*, no. 1 (2017).
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zuhairi dan dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, t.t.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Linggajaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290, Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaain@metroiaain.ac.id

Nomor : B-0355/In.28.1/JI/TL.00/02/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Mahrus Asad (Pembimbing 1)  
Yuyun Yunarti (Pembimbing 2)  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMAD RIDWAN**  
NPM : 1601010162  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PERAN WANITA KARIER DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI  
DESA MARGA JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 Februari 2021  
Ketifa Jurusan  
Pendidikan Agama Islam  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

**PERAN WANITA KARIERDALAM MENDIDIK AGAMA  
ANAKDI DESA MARGA JAYA KABUPATEN TULANG  
BAWANG**

***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR BAGAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASANTEORI**

- A. Wanita Karier
  - 1. Pengertian Wanita Karier
  - 2. Peran Wanita Karier
  - 3. Faktor-Faktor yang Mendorong Wanita Berkarier
  - 4. Tantangan Wanita Karier dalam Pendidikan Anak

B. Mendidik Agama Anak

1. Pengertian Mendidik Anak

2. Tanggung Jawab Wanita dalam Mendidik Agama pada Anak

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Data Primer

2. Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

2. Observasi

3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah penelitian

2. Deskripsi Hasil Penelitian

B. Pembahasan

1. Temuan Umum

2. Temuan Khusus

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 09 Februari 2021  
Mahasiswa Ybs,



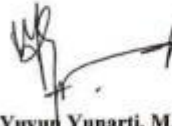
**Muhamad Ridwan**  
NPM. 1601010162

Pembimbing I



**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 196112211993031001

Dosen Pembimbing II



**Yuvun Yunarti, M.Si**  
NIP. 197709302005012006

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
PERAN WANITA KARIER DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI DESA MARGA  
JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG**

---

**A. PEDOMAN WAWANCARA**

**Jenis Penelitian:** Penelitian Kualitatif Lapangan

1. Wawancara Terpimpin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

**a. Wawancara dengan Wanita Karier**

Informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Tempat/waktu :

**PERTANYAAN**

NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana peran anda sebagai wanita karier dalam mendidik agama anak?	
2	Bagaimana cara ibu dalam mengontrol dan memantau perilaku anak, sedangkan ibu memiliki jam kerja padat?	
3	Bagaimana cara ibu memberikan dukungan terhadap pendidikan agama anak tersebut dan bagaimana cara ibu melibatkan diri ibu pada saat bermain?	
4	Bagaimana cara ibu agar tetap berkomunikasi dengan anak dan kapan waktu ibu komunikasi dengan baik?	
5	Bagaimana cara ibu menjaga kedekatan ibu pada anak,	

	sedangkan jam kerja ibu dari pagi sampai sore bahkan sampai malam?	
6	Kendala apa yang di alami ibu dalam mendidik agama anak?	

#### B. PEDOMAN OBSERVASI

Mengobservasi Bagaimana Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang

#### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang
2. Untuk memperoleh data tentang Visi dan Misi Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang
3. Untuk memperoleh data tentang struktur Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang
4. Untuk memperoleh data tentang struktur Pengurus Badan Pengawas Keuangan (BPK) Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang

Metro, 17 Juni 2021  
Peneliti,



Muhamad Ridwan  
NPM. 1601010162

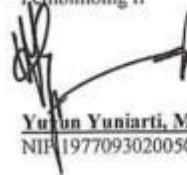
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP.196112211996031001

Pembimbing II



Yulun Yuniarti, M.Si  
NIP.197709302005012006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.melrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.melrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@melrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@melrouniv.ac.id)

Nomor : B-2873/In.28/D.1/TL.00/07/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA MARGA JAYA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2874/In.28/D.1/TL.01/07/2021, tanggal 21 Juli 2021 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMAD RIDWAN**  
NPM : 1601010162  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA MARGA JAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN WANITA KARIER DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI DESA MARGA JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 21 Juli 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG  
KECAMATAN MERAKSA AJI  
KAMPUNG MARGA JAYA**

*Jl. Masjid Agung No. 7 Kampung Marga Jaya Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang Kode Pos 34681  
Web Desa : [www.margajaya.smart-tuba.id/](http://www.margajaya.smart-tuba.id/) Email : [desamargajaya2021@gmail.com](mailto:desamargajaya2021@gmail.com)*

Nomor : 140/113/MJ-MA/TB/IX/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan Penerimaan Pelaksanaan Survey**

Yth. Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam IAIN Metro  
di-  
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat nomor : B-2874/In.28/D.1/TL.01/07/2021 tanggal 19 Maret 2021 perihal izin Research/Survey di Kampung Marga Jaya Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa, maka dengan ini kami menyatakan:

Nama : Muhamad Ridwan  
NPM : 1601010162

Telah diterima di Kampung kami untuk melaksanakan Research/Survey dengan judul "PERAN WANITA KARIER DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI DESA MARGA JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG".

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marga Jaya, 10 Agustus 2021

Pj. Kepala Kampung





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2874/In.28/D.1/TL.01/07/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMAD RIDWAN**  
NPM : 1601010162  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA MARGA JAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN WANITA KARIER DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI DESA MARGA JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 21 Juli 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
*R. Kalsan*  
*Eldwan Saputra, SKom, MM*  
NIP. 198601152010011005

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI**  
No:201/Pustaka-PAI/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhamad Ridwan  
NPM : 160101016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 12 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003



**IAIN**  
M E T R O

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1358/tn.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD RIDWAN  
NPM : 1601010162  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1601010162

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Desember 2021  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.,  
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN

Jalan P. Hani Dewantara Permana II, Kelapa Gading, Metro - Jawa Barat 34101  
Telp. (071) 8121111, Faksimil (071) 8121111, Website www.iaimetro.ac.id, Email info@iaimetro.ac.id


KARTI KONSULTASI Bimbingan Skripsi Mahasiswa  
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN  
IAIN METRO

Nama: Muhammad Ridwan  
NPM: 19411010107

Jurusan: PAI  
Semester: XI

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 06 / 10 / 2021		✓	Tambahkan Display Ab - Reduksi - Conclusion - Perbaiki penulisan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Yuni Yuniarti, M.Si**  
NIP. 19770910 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUBAN

Jalan Husein Sastranegara No. 411, Kel. Gunungpati, Kota Metro, Lampung 38111  
Telp. (0714) 475011, Faksimil (0714) 475010, Website: www.iaimetro.ac.id, e-mail: info@iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI Bimbingan Skripsi Mahasiswa  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUBAN  
IAIN METRO

Nama: Muhammad Ridwan  
NPM: 10010103267

Jurusan: PAI  
Semester: XI

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	17-2017 02 Kanis		✓	- Analisis Surat-surah pada publikasi - Keterserapan dan pengaruh publikasi penelitian dan dapat dilakukan dan hasil kefungsian dan data - - penerbitan dan pelaksanaan pembinaan -	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yusuf Yunarti, M.Si  
NIP. 19770810 200501 2 000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan R. Husein Sastranegara Kampus "A" Imbahulu, Metro Timur Kota Metro, Lampung 34111

Telp. (071) 41977, Faksimili (071) 41798, Website: www.taibiyah.iaimetro.ac.id, e-mail: taibiyah.iaimetro@iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama: Mubammad Ridwan  
NPM: 1601010162

Jurusan: PAI  
Semester: XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	01/2021 03		✓	Ace untuk Saqika	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Mubammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 16780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuvita Yusrati, M.Si  
NIP. 9770410 200501 2 006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan R. 1809 (Jember) No. 1, Jl. A. Yani, Metro, Prov. Lampung 34117

Telp. (075) 41507, Faksimil (075) 41290, Website: www.iaimetro.metrolampung.ac.id, e-mail: [iaimetro@iaimetro.ac.id](mailto:iaimetro@iaimetro.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama Muhamad Ridwan  
NPM 1601010162

Jurusan PAI  
Semester XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	5/4 2022	✓		-Perbaiki kata pengantar -kurangi 10 Baris Abstrak -Ganti Sub judul -Tambahkan teori	✓ ✓ ✓ ✓

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, S.Ag  
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan No. 199di Durenregea Karipak 15 A Bengkulu Metro, Jawa Barat Metro Lampung 34111

Telepon (0729) 41817, Faksimil (0729) 47285, Website: www.tarbiyah.iaimetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaimetro@iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama Muhamad Ridwan  
NPM 1001010162

Jurusan PAI  
Semester XII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 21/11/20	✓		- Perbaiki Konsultasi di Awal Paragraf - Perbaiki Konsultasi Judul kecil - Judul & Bagian kesimpulan	✓ ✓ ✓

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ed.**  
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Karaoke 15 A Inongdjo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206. Website: www.iainyahmetro.go.id, e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama: Muhammad Ridwan  
NPM: 1601010162

Jurusan: PAI  
Semester: XII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	5/6 2022	✓		-Perbaiki penulisan daftar isi -Penulisan paragraf di perbaiki kembali -Perbaiki penulisan sub judul.	✓ ✓ ✓

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggel Jaya Metro, Lampung 36311

Telpon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah-metro.iain-metro.ac.id, e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

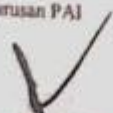
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama: Muhamad Ridwan  
NPM: 1601010162

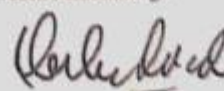
Jurusan: PAI  
Semester: XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 9/22 /6	✓		Pertemuan pembahasan dan kesimpulan!	✓
	Rabu 15/22 /6	✓		Pertemuan pembahasan	✓
	Rabu 22/22 /6	✓		Pertemuan kesimpulan pertemuan akhir: ke dosen pembimbing 24/22 /6	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP. 19611221 199603 1 001

## DOKUMENTASI

### 1. Wawancara dengan Ibu Nita Kurniasih, STR, Keb.



### 2. Wawancara anak Ibu Nita Kurniasih, STR, Keb.



**3. Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I.**



**4. Wawancara dengan anak Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I.**



**5. Wawancara Dengan Ibu Mursini, S.Pd.I.**



**6. Wawancara dengan Anak dari Ibu Mursini, S.Pd.I.**



## **RIWAYAT HIDUP**



Muhamad Ridwan dilahirkan di Sukoyoso Lampung Selatan. Merupakan anak ke dua dari lima bersaudara, pasangan dari Bapak Ngateman dan Ibu Jumini. Pendidikan Dasar ia tempuh di SD N 1 Meraksa Aji pada tahun 1999 lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan studinya di SMP N 1 Meraksa Aji pada Tahun 2005 lulus pada tahun 2008, selanjutnya masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Meraksa Aji tahun 2013 lulus pada tahun 2016 , kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Metro Tahun Akademik 2016/2017, dengan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Negeri Metro di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Semuanya akan berlalu dengan baik susah maupun senang, ikuti alur nya dan skenario dari-Nya.